

**PENERAPAN METODE TULIS BERANTAI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS XI SMK NU 1 KARANGGENENG TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**ANDRIA CHASANAH**

**NIM : 20032003**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2024**

**PENERAPAN METODE TULIS BERANTAI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS XI SMK NU 1 KARANGGENENG TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan



*Oleh:*

**ANDRIA CHASANAH**

**NIM : 20032003**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2024**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa  
Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024  
Nama Mahasiswa : Andria Chasanah  
NIM : 200302003

Telah memenuhi syarat untuk diujikan

Lamongan, 29 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Bisarul Ihsan, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0710129301

**Anisa Ulfah, M.Pd.**  
NIDN. 0723019201

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.**  
NIDN. 0710107702

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa

Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Mahasiswa : Andria Chasanah

NIM : 20032003

Telah dipertahankan di depan tim penguji  
pada tanggal, 13 Agustus 2024  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### TIM PENGUJI SKRIPSI

**Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.**  
NIDN. 0710107702

---

**Daniar Sofeny, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0713118801

---

**Bisarul Ihsan, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0710129301  
Penguji I

---

**Laila Tri Lestari, M.Pd.**  
NIDN. 0722018803  
Penguji II

---

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.**  
NIDN. 0710107702

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andria Chasanah

NIM : 20032003

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Ds. Supenuh Kec. Sugio Kab. Lamongan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil dari jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 08 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

Andria Chasanah  
NIM 20032003

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku

Orang tuaku yang telah membesarkan dan memberi  
kasih sayang tiada batas.

Saudara-saudaraku

Yang selalu membantu dan memberi support  
secara materi maupun spiritual

Para Teman Baikku

Yang selalu memberikan semangat hidup  
ditengah cobaan skripsi yang saya alami selama ini.

Para Dosen FKIP

Yang telah memberikan ilmu  
bagi para mahasiswa selama 4 tahun ini.

## **MOTTO**

Semestinya Hidup ini berjalan dengan Sesuai Jika Kita mau Berusaha.

## ABSTRAK

Chasanah, Andria. 2024. *Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi. Lamongan: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Bisarul Ihsan, S.Pd., M.Pd. (2) Anisa Ulfah, M.Pd.

*Kata Kunci : Pembelajaran, Menulis, Cerpen, Metode Berantai*

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Sebagai salah satu aspek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ternyata hingga saat ini penguasaan keterampilan menulis dikalangan siswa masih belum sesuai dengan harapan. Siswa kelas XI DKV SMK NU 1 Karanggeneng masih mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis cerpen. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis mencoba menggunakan cara lain dalam mengajarkan cerpen. Cara yang penulis pilih adalah mengajarkan cerpen dengan menggunakan metode berantai. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai pada siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Tujuan umum tersebut dapat diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran, (2) respon siswa, dan (3) hasil belajar siswa dalam metode tulis berantai siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah perencanaan, respons siswa, dan hasil belajar pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI DKV SMK NU 1 Karanggeneng. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik angket dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai sudah baik karena mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan operasional. Metode ini tidak hanya memberikan panduan yang terstruktur untuk siswa, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan terukur. Dengan adanya tujuan yang spesifik dan terukur, siswa dapat lebih fokus dan terarah dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, sehingga meningkatkan keseluruhan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata respon siswa yang mencapai 85%. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi dalam proses kreatif. Dengan demikian Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode berantai dalam memperbaiki kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan.

Penilaian hasil tes belajar menunjukkan bahwa individu memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,7%, sedangkan tes berkelompok menghasilkan nilai rata-rata sebesar 81,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tes yang dilakukan secara individu. Peningkatan nilai pada tes berkelompok mencerminkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

## ABSTRACT

Chasanah, Andria. 2024. Application of the Chain Writing Method in Short Story Writing for 11th Grade Students at SMK NU 1 Karanggeneng, Academic Year 2023/2024. Thesis. Lamongan: Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Darul 'Ulum Islamic University Lamongan. Supervisors: (1) Bisarul Ihsan, S.Pd., M.Pd. (2) Anisa Ulfah, M.Pd.

*Keyword Keywords: Learning, Writing, Short Stories, Chain Method*

Writing is one of the language skills that students must master. As one aspect of learning Indonesian language and literature, it turns out that currently the mastery of writing skills among students is still not up to expectations. Class XI DKV students at SMK NU 1 Karanggeneng still have difficulty understanding the material for writing short stories. Based on this fact, the author tries to use other methods in teaching short stories. The method the author chose was to teach short stories using the chain method. The general aim of this research is to describe learning to write short stories using the chain method for class XI students at SMK NU 1 Karanggeneng. This general objective can be broken down into several specific objectives describing (1) learning planning, (2) student responses, and (3) student learning outcomes in the chain writing method for class XI students at SMK NU 1 Karanggeneng. This research was designed using a qualitative approach. The data for this research are planning, student responses, and learning outcomes from learning to write short stories using the chain method. The data source for this research is class XI DKV students at SMK NU 1 Karanggeneng. To collect data, this research used questionnaire and test techniques.

The results of this research indicate that planning learning to write short stories using the chain method is good because it includes clear and operational learning objectives. This method not only provides structured guidance for students, but also ensures that each step in the learning process can be carried out effectively and measurably. By having specific and measurable goals, students can be more focused and directed in developing their writing skills, thereby improving the overall quality of learning.

Learning to write short stories using the chain method shows good results, as seen from the average student response score which reaches 85%. This method has proven effective in improving students' writing skills, because it involves active participation and collaboration in the creative process. Thus, these results reflect the success of the chain method in significantly improving students' short story writing abilities.

Assessment of learning test results shows that individuals obtained an average score of 78.7%, while group tests produced an average score of 81.1%. This shows that working together in groups has a positive impact on understanding the material, with better results compared to tests carried out individually. Increased scores on group tests reflect the effectiveness of collaborative learning in increasing student academic achievement.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis disini dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul *Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun 2023/2024*.

Maksud dan tujuan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum (UNISDA) Lamongan. Untuk itu sepenuh hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. M. Hafidh Nashrullah, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.
2. Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan FKIP Unisda Lamongan.
3. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Laila Tri Lestari, M.Pd.
4. Bisarul Ihsan, S.Pd., M.Pd. dan Anisa Ulfah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang dengan sebaik-baiknya membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen program jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan ikhlas selama kurang lebih 4 tahun telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
6. Seluruh keluargaku terutama Bapak Ibu yang selalu memberi support dan doa setiap harinya.

7. Teman-temanku yang selalu memberi candaan yang membuat hariku tertawa dengan segala kekonyolan kalian.
8. Keponakan kecilku Asyifa dan Zayn yang memberi candaan dan selalu perhatian pada tante kesayangannya.
9. Seluruh pendidik SMK NU 1 Karanggeneng khususnya guru Bahasa Indonesia yang telah mengizinkan saya untuk melakukan pelaksanaan penelitian.
10. Kepada teman penelitian yang selalu kebersamai saya ketika melakukan penelitian disekolah dengan dukungan yang selalu membuat semangat melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan bermanfaat bagi semua.

Lamongan, 08 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

Andria Chasanah  
NIM 20032003

## DAFTAR ISI

<b>Sampul Dalam</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Perencanaan Pembelajaran.....	14
2. Respon siswa.....	21
3. Hasil Belajar Siswa .....	23
4. Metode Pembelajaran.....	25
5. Metode Tulis Berantai.....	26
6. Pembelajaran Menulis Cerpen .....	29
7. Cerpen .....	32
8. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Berantai .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Data dan Sumber Data Penelitian .....	46
1. Data Penelitian .....	46
2. Sumber Data Penelitian.....	46
C. Pengumpulan Data Penelitian .....	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
D. Prosedur Data Penelitian.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tulis Berantai.....	59
B. Respon Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tulis Berantai.....	65
C. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tulis Berantai.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>125</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Lembar Angket .....	53
Tabel 3.2 Skor Penilaian Rata-rata .....	58
Tabel 4.1 Hasil Respon Siswa .....	66
Tabel 4.2 Respon Siswa .....	67
Tabel 4.3 Analisis Data Siswa .....	73
Tabel 4.4 Analisis Data Siswa .....	75
Tabel 4.5 Analisis Data Siswa .....	77
Tabel 4.6 Analisis Data Siswa .....	79
Tabel 4.7 Analisis Data Siswa .....	81
Tabel 4.8 Penilaian Individu .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Siswa XI DKV .....	93
2. Lampiran 2 Data Hasil Respon/Angket .....	95
3. Lampiran 3 Data Penilaian Individu .....	96
4. Lampiran 4 Data Penilaian Kelompok.....	97
5. Lampiran 5 Lembar Angket Siswa .....	99
6. Lampiran 6 Lembar Soal Kelompok.....	100
7. Lampiran 7 Lembar Soal Individu .....	101
8. Lampiran 8 Rubrik Penilaian .....	102
9. Lampiran 9 Pedoman Penilaian .....	105
10. Lampiran 10 Skor Penilaian Rata-rata .....	106
11. Lampiran 11 Lembar Format Penilaian .....	107
12. Lampiran 12 Dokumentasi.....	108
13. Lampiran 13 Modul Ajar .....	109
14. Lampiran 14 Lembar Perijinan Penelitian .....	117
15. Lampiran 15 Lembar Persetujuan Penelitian .....	118
16. Lampiran 16 Hasil Lembar Tes Kelompok.....	119
17. Lampiran 17 Hasil Lembar Tes Individu .....	120
18. Lampiran 18 Hasil Lembar Angket .....	121
19. Lampiran 19 Respon Siswa.....	122
20. Lampiran 20 Berita Acara Skripsi .....	123
21. Lampiran 21 Lembar Wawancara.....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal kebutuhan pokok yang bertujuan untuk memahami membekali setiap individu dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai kebutuhan primer, karena pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia menurut (Arifin, 2022:71-89). Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai pelatihan spiritual dan moral yang dapat menjadikan seseorang mempunyai kewajiban tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat (Kosim, 2011:84-92). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebagai pendidik anak bangsa. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap individu, yaitu melalui interaksi dengan orang disekitarnya pada siswa, yang tujuannya adalah pembelajaran yang efektif dan kondusif (Hanafy 2014:66-79) . Salah satu proses interaktif adalah pembelajaran, karena dapat dilakukan dimana saja. Apalagi di lingkungan sekolah, karena siswa dan guru saling berinteraksi saat pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa juga.

Proses belajar mengajar menciptakan perilaku, nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan pada setiap individu. Sebagai seorang guru, harus memiliki kemampuan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan profesi. Guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya dan mempunyai strategi belajar mengajar yang tepat. Pembelajaran dapat bersifat baik dan buruk dengan memilih strategi belajar mengajar yang digunakan

guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan strategi belajar mengajar yang kreatif. Pelaksanaan pembelajaran yang masih diperlukan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari wawancara pada salah satu siswa SMK NU 1 Karanggeneng menunjukkan bahwa guru masih kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa belum mampu untuk memahami materi apa yang sudah diberikan oleh guru, untuk strategi pembelajaran sangat monoton tidak ada strategi yang bisa membuat siswa berperan aktif di dalam kelas jadi guru hanya menggunakan metode ceramah lalu memberikan penugasan.

Strategi belajar mengajar yang merupakan suatu rancangan dasar guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif dan guru pun dapat memberikan pembelajaran di kelas dengan tanggung jawab (Ilyas & Syahid, 2018:58-85). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut adanya pengembangan pemahaman serta keaktifan di setiap individu. Maka dari itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan adanya metode dan model pembelajaran mempunyai peran penting dalam pencapaian kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sering terjadi adanya metode ceramah yang dilakukan guru jadi siswa tidak secara langsung harus berfikir kritis. Sedangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks siswa dituntut untuk mempunyai pemahaman bacaan yang baik dan harus berfikir kritis. Guru seharusnya menggunakan berbagai macam pendekatan, model, strategi yang tepat untuk membuat siswa berperan aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak strategi yang dapat digunakan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga berjalan dengan aktif

dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah metode berantai.

Metode berantai merupakan metode *active learning* yang bertujuan menunjukkan pada siswa sebuah pembelajaran menulis yang menyenangkan (Rohilah, 2020:148-155). Metode tulis berantai ini melibatkan siswa secara bersama dalam kegiatan menulis tetapi secara kelompok. Metode ini bertujuan agar memotivasi siswa dan berani menuangkan ide pengetahuan dalam sebuah cerpen dalam beberapa paragraf. Jadi pembelajaran aktif ini lebih menekankan siswa dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centred learning*). Menulis merupakan kegiatan keterampilan bahasa dengan mengemukakan ide gagasan melalui tulisan (Mulyati, 2014:1). Kegiatan ini juga suatu proses komunikasi seorang penulis secara tidak langsung kepada pembacanya melalui media alat tulis. Maka dari itu kegiatan ini juga diharapkan sebagai suatu pemacu keaktifan pada siswa dalam menuangkan gagasan, ide, pengalaman yang dimilikinya ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis diterapkan pada pembelajaran di kelas XI SMK semester genap yaitu pada pembelajaran cerita pendek (cerpen). Cerita pendek adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa. Cerita pendek merupakan sebuah karangan fiktif yang diceritakan secara singkat padat dan jelas. Cerita pendek mempunyai dua unsur yaitu ekstrinsik dan intrinsik (Anding, 2021:57-63). Peneliti memilih pada materi cerpen untuk diteliti karena banyak siswa yang masih sulit memperhatikan unsur dan strukturnya dalam kegiatan menulis cerpen berlangsung.

Berdasarkan wawancara pada pendidik keterampilan menulis siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng khusus pada materi cerpen masih kurang, karena siswa menganggap

kegiatan menulis terutama pada materi menulis cerpen sebagai hal yang sulit dilakukan. Siswa masih sulit mengembangkan ide, tetapi siswa harus tetap memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang terarah oleh guru terkait pembelajaran menulis cerpen agar siswa dapat mengembangkan ide kedalam bentuk tulisan dengan baik. Salah satunya menggunakan metode berantai. Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai landasan awal sebelum melaksanakan penelitian. Tujuan dari penelitian relevan ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga diperoleh gambaran kebaruan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang membahas mengenai metode tulis berantai dan menulis cerpen.

Adapun penelitian sebelumnya serupa dengan penelitian ini yaitu metode berantai yang diteliti oleh Rosdiana Dina tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode estafet writing (menulis berantai) terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo” dianggap berhasil. Penelitian yang kedua tentang “Pengaruh Penerapan Model Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi” yang diteliti oleh Anisah tahun 2021 yakni baik dan efektif untuk digunakan. Penelitian yang ketiga ketiga diteliti oleh Helza Rosa Nuraini tahun 2019 dengan judul “Kemampuan menulis resensi cerpen dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami dengan teknik pemberian tugas kelas XII IPA 4 SMA 1 Parung” mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang keempat diteliti oleh Monica Puteri tahun 2014 dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai disekolah dasar”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis di dalam kelas dan yang membedakan adalah objek penelitian seperti materi yang digunakan serta kelas dan lokasi penelitian. Peneliti lebih fokus pada teks cerpen mengenai penerapan dalam metode tulis berantai pada siswa, karena peneliti disini menggunakan metode berantai yang bertujuan untuk meningkatkan siswa lebih aktif berfikir dikelas dalam kegiatan menulis dan menuangkan gagasannya dalam sebuah cerita pendek.

Dari latar belakang di atas peneliti disini mengambil judul *Penerapan metode tulis berantai pada pembelajaran menulis cerpen kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun 2023/2024* peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dalam penggunaan strategi belajar aktif dengan metode berantai disini efektif digunakan dalam pembelajaran cerpen mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan harapan siswa lebih mengembangkan ide gagasan dengan menuangkan sebuah tulisan cerpen yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini telah dirumuskan tiga hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode tulis berantai?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode tulis berantai?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode tulis berantai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode tulis berantai kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng terhadap metode tulis berantai.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode tulis berantai siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian diatas sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat melibatkan bagi pengembangan pendidikan, serta memberi manfaat bagi mutu pembelajaran bahasa Indonesia sehingga memperbaiki mutu pendidikan khususnya melalui model pembelajaran aktif.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

1. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa dalam belajar sehingga akan lebih efektif.
2. Memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai acuan guru melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas mutu pendidikan, memberikan gambaran dan masukan pada sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

**E. Definisi Operasional**

1. Menulis berantai atau estafet writing merupakan metode pembelajaran aktif atau pembelajaran yang memungkinkan siswa menggambarkan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan imajinasinya dengan menulis secara imajinatif bersama teman sekelasnya (Fadlilah, dkk 2020-16).
2. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya melalui tulisan untuk mencapai maksud dan tujuannya (Hastuti 2019).
3. Cerita pendek adalah cerita fiktif, sering juga disebut cerita pendek atau cerita prosa. Cerita pendek menceritakan kisah yang singkat, padat dan jelas. Pendek karena cerpen hanya berisi sekitar 10.000 kata, padat karena cerpen berisi peristiwa pokok cerita, dan jelas karena cerpen mempunyai akhir. Cerpen adalah cerita pendek yang hanya memuat satu cerita saja, berkisah tentang kehidupan sehari-hari, dapat dibaca sekali duduk dan mempunyai permasalahan serta solusinya (Somantri, 2017: 301-306).
4. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28).

5. Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat didefinisikan atau tidak dapat diamati (Wijayanti, 2015:182).
6. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar (Dimiyati 2006:20).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai landasan awal sebelum melaksanakan penelitian. Tujuan dari mengkaji relevan ini adalah mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga diperoleh gambaran kebaruan dalam penelitian ini. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu : Arlinda (2023), Sri (2017) dan Fitriah (2021).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Arlinda 2023 dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama Menggunakan Metode Menulis Berantai (misbar) Pada Peserta Didik SMP Kelas VIII”. Metode penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah Research and Development (R&D). Langkah penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain yaitu studi pustaka, survei lapangan, penyusunan produk, dan revisi produk Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat kegiatan belajar aktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, prinsip penyusunan metode menulis berantai (misbar) berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Prinsip pengembangan tersebut antara lain yaitu prinsip motivasi, prinsip keterampilan,

prinsip kreativitas, dan prinsip efektif, produk yang dihasilkan dari pengembangan metode menulis berantai berupa desain prototipe metode pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk buku panduan. Produk tersebut telah divalidasi oleh ahli materi dengan nilai 4.2 dan ahli metode pembelajaran sebesar 4.7. Berdasarkan hasil tersebut, desain produk metode pembelajaran menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Simpulan dari penelitian ini yaitu desain produk metode menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan. Guru perlu mengembangkan dan memberi inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode strategi tulis berantai. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pengembangan pembelajaran menggunakan metode tulis berantai.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks recount pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui metode *estafet writing*. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sukoharjo dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis

data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hipotesis menyatakan diduga melalui metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari data empiris menyatakan melalui penerapan metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 54,54% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86,36% pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode berantai yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis di dalam kelas dan yang membedakan adalah objek penelitian seperti materi yang digunakan serta kelas dan lokasi penelitian. Metode menulis berantai ini digunakan untuk menilai peningkatan siswa dalam menulis.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fitriah (2021) dengan judul “Penerapan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTS Pembangunan UIN Jakarta” dari hasil metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs Pembangunan UIN Jakarta yakni baik dan efektif untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi memperoleh nilai rata-rata 82,58 dengan perolehan nilai tertinggi 96, nilai tengah 84 dan nilai terendah 64. Hal ini memberi kemudahan untuk siswa dalam memulai menulis cerpen. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode strategi tulis berantai. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek tempat yang diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan/Perbedaan</b>
1.	Pengembangan Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama Menggunakan Metode Menulis Berantai (misbar) Pada Peserta Didik SMP Kelas VIII Arlinda (2023)	Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat kegiatan belajar aktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. (2) Prinsip penyusunan metode menulis berantai (misbar) berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Prinsip pengembangan tersebut antara lain yaitu prinsip motivasi, prinsip keterampilan, prinsip kreativitas, dan prinsip efektif. (3) Produk yang dihasilkan dari pengembangan metode menulis berantai berupa desain prototipe metode pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode strategi tulis berantai. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pengembangan pembelajaran menggunakan metode tulis berantai.

		<p>buku panduan. Produk tersebut telah divalidasi oleh ahli materi dengan nilai 4.2 dan ahli metode pembelajaran sebesar 4.7. Berdasarkan hasil tersebut, desain produk metode pembelajaran menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Simpulan dari penelitian ini yaitu desain produk metode menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan. Guru perlu mengembangkan dan memberi inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.</p>	
2.	<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Recount Melalui Metode Tulis Berantai Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sri (2017)</p>	<p>Dari data empiris menyatakan melalui penerapan metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 54,54% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86, 36% pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode berantai yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis di dalam kelas dan yang membedakan adalah objek penelitian seperti materi yang digunakan serta kelas dan lokasi penelitian. Metode menulis berantai ini digunakan untuk menilai peningkatan siswa dalam menulis</p>

3.	Penerapan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTS Pembangunan UIN Jakarta Fitriah (2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs Pembangunan UIN Jakarta yakni baik dan efektif untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi memperoleh nilai rata-rata 82,58 dengan perolehan nilai tertinggi 96, nilai tengah 84 dan nilai terendah 64. Hal ini memberi kemudahan untuk siswa dalam memulai menulis cerpen..	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode strategi tulis berantai. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek tempat yang diteliti.
----	--	---	---

## B. Landasan Teori

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28). Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dipaparkan Sagala (2012:136) sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
- c) Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- d) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

- e) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu system adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan system pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu.
- f) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori teori konstruktif terhadap solusi dan masalah pembelajaran.

**a. Manfaat Perencanaan Pembelajaran**

Ada beberapa manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Menurut (Arifin Z, 2022) melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi

pelajaran tertentu (Putrianingsih, dkk 2021). Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi (Anshori S, 2017). Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- 4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara

terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sebab melalui perencanaan yang matang maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Sanjaya, 2013:33).

#### **b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan (Sanjaya, 2013:35) sebagai berikut.

##### 1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

##### 2) Fungsi inovatif

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan. Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat

ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

### 3) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

### 4) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan

yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

5) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsinya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

6) Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

#### 7) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

#### 8) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013:35).

## **2. Respon Siswa**

Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat didefinisikan atau tidak dapat diamati (Wijayanti, 2015:182). Suatu

kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respons dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut (Steven M. Chafe, 2023) respon dibedakan menjadi tiga bagian:

- a. *Kognitif* : yang dimaksud dengan respons kognitif adalah respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak
- b. *Afektif* : yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. *Konatif* (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respons yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Adapun menurut (Agus Sujanto, 2009) ada bermacam-macam tanggapan yaitu :
  - 1) Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
    - a) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah di dengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain lain.
    - b) Tanggapan visual, tanggapan terhadap sesuatu yang lihat.

- c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.
- 2) Tanggapan menurut indera yang terjadinya yaitu :
- a) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
  - b) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
  - c) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.
- 3) Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :
- a) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.
  - b) Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan terhadap kata-kata

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut (Aqib, 2010: 51), hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011:11), belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari

pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Menurut Dimiyati (2006:20), pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Menurut (Sudjana, 2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan instrumen hasil belajar siswa penulis menggunakan instrumen tes tulis yakni dengan menilai hasil karya cerpen yang sudah ditulis oleh siswa kelas XI DKV SMK NU 1 Karanggeneng. Menurut (Nurdiyantoro, 2012:439) kriteria menulis ditentukan ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis cerita pendek. Pedoman penilaian menulis cerpen yaitu sebagai berikut:

1. Menulis cerpen yang sesuai antara judul dengan tema
2. Menulis cerpen sesuai struktur penulisan cerpen
3. Penggunaan pemilihan kata yang baik
4. Penggunaan bahasa yang baik.

#### 4. Metode Pembelajaran

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, guru di sini lebih berperan sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi pembelajaran (*facilitate learning*). Dengan demikian, siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menjalankan banyak peran, sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan serta mengatur jalannya pembelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi yang memberikan kontribusi. ke pembelajaran difokuskan hanya pada siswa dengan tujuan untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pengetahuan serta menambah pengalaman untuk meningkatkan pemahaman proses pembelajaran.

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran aktif (*active learning*) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis teks menurut Rahayu & Vidya, (2022). *Edward Lee Thorndike* menyatakan bahwa ada tiga hukum belajar diantaranya:

1. *Law of readines* merupakan kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antar strimulus dan respon.

2. *Law of exercise* merupakan dengan adanya ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan stimulus dan respon menjadi lancar.
3. *Law of effect* merupakan hubungan stimulus dan respon akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal yang menyenangkan dan hal ini cenderung akan selalu di ulang.

Sebagian yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika pembelajaran aktif tidak dapat berjalan tanpa intervensi dan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dari beberapa metode diatas penulis disini menggunakan metode tulis berantai sebagai metode yang akan diterapkan pada strategi *Active Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan pada pembelajaran dan memiliki gambaran sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. Dari beberapa metode diatas penulis disini menggunakan metode tulis berantai sebagai metode yang akan direapkan pada strategi *Active Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **5. Metode Tulis Berantai**

### **a. Metode Tulis Berantai**

Menulis berantai atau *estafet writing* merupakan metode pembelajaran aktif atau pembelajaran yang memungkinkan siswa

menggambarkan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan (Fadlilah, dkk 2020-16). Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan imajinasinya dengan menulis secara imajinatif bersama teman sekelasnya. Menurut Syattariyah (2011) menulis berantai digunakan sebagai trik untuk mendorong siswa memunculkan ide atau topik untuk dijadikan bahan menulis cerpen dan sebagai pemicu siswa untuk berani mulai menulis.

#### **b. Manfaat Metode Berantai**

Untuk mendorong siswa mengemukakan gagasannya secara tertulis, sangat penting untuk melatih imajinasi mereka secara spontan dan menciptakan kegiatan menulis yang menyenangkan serta tidak membosankan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara kreatif, mereka dapat mengembangkan ide dan pemikiran mereka dengan lebih bebas. Kegiatan menulis yang dirancang dengan cara yang interaktif dan menarik akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengekspresikan gagasan mereka. Selain itu, menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling bertukar pikiran akan memperkaya proses belajar mereka, memungkinkan mereka untuk mendapatkan berbagai perspektif dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan lebih kreatif dalam menulis, tetapi juga akan

mampu mengeksplorasi dan memperdalam pemikiran mereka secara efektif.

### **c. Langkah-Langkah Menulis Berantai**

Berdasarkan pendapat Masruroh (2014:12), pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* adalah peserta didik bekerja di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menuangkan perasaannya ke dalam satu teks dengan tema dan judul yang sama. Hal itu dilakukan secara berantai. Metode pembelajaran tulis berantai menerapkan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 2) Setelah peserta didik menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkan kertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
- 3) Peserta didik yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.
- 4) Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

## 6. Pembelajaran Menulis Cerpen

### a. Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan (Hastuti, :2019). Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya melalui tulisan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah suatu proses kreatif mengungkapkan pikiran dalam bahasa tulis untuk tujuan seperti memberi informasi, membujuk, menghibur. Hasil penulisan kreatif biasa disebut dengan tulisan atau esai. Selain itu, *Terressa M. Red berpendapat dalam Academic and Professional Writing in An Age of Accountability* bahwa "Menulis adalah alat penting untuk berpikir dan berkomunikasi di hampir semua bidang dan profesi."

Dalam bukunya Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa, Tarigan berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus mampu menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak muncul dengan sendirinya, namun memerlukan banyak latihan dan latihan secara rutin. Dapat juga dikatakan bahwa menulis adalah pembagian huruf menjadi kata atau kalimat yang disampaikan kepada orang lain agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini dapat terjalin hubungan baik antara penulis dan pembaca. Cohen dan Reil dalam buku Utama, Belajar Menulis juga menyatakan bahwa menulis adalah komunikasi, suatu upaya untuk

berbagi hasil pengamatan, informasi, pemikiran atau gagasan dan pengalaman kepada orang lain.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan yang dilatih untuk mengungkapkan berbagai pemikiran, gagasan, dan karya dalam bentuk tulisan (Sardila, V. 2015:110-117). Tujuan penulisan seperti yang dijelaskan oleh (Aswat dkk, 2019) adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan penugasan

Penulis menulis sesuatu karena diberi tugas, bukan atas kemauan sendiri (misalnya siswa ditugaskan merangkum buku; sekretaris ditugaskan menulis laporan).

##### 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Penulis berusaha menyenangkan pembaca, menghindari kesedihan pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.

##### 3) Maksud Persuasif (*Persuasive Intent*)

Tulisan dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca akan keabsahan ide yang disampaikan akhir. Tujuan pengalaman diri (tujuan ekspresi diri). Tujuan menulis adalah untuk menampilkan atau mengekspresikan diri sendiri.

4) Tujuan kreatif (*creative goal*)

Tujuan ini berkaitan erat dengan tujuan ekspresi diri. Namun "keinginan kreatif" di sini lebih dari sekadar penegasan diri dan mengacu pada keinginan untuk mencapai standar artistik atau seni ideal, seni impian. Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai seni, nilai seni.

5) Pemecahan Masalah (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dengan jenis tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, memperjelas dan menggali pemikiran dan gagasannya serta mengkajinya secara cermat agar pembaca dapat memahami dan menerimanya.

**c. Manfaat Menulis**

Keterampilan menulis terus-menerus dilatih agar kemampuan menulis seseorang meningkat, selain itu menulis juga mempunyai kelebihan. Menulis merupakan proses yang tidak hanya membantu seseorang menemukan kembali pemikiran dengan mencari informasi dan pengalaman yang tersimpan dalam ingatan, tetapi juga menciptakan ide-ide baru melalui keterkaitan dan analogi terhadap topik-topik penting dari sudut pandang gagasan tertulis. Aktivitas ini memungkinkan seseorang untuk mengatur pikiran dan memperjelas konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya jelas. Selain itu, menulis membuat pemikiran lebih siap untuk dilihat

dan dievaluasi, sehingga gagasan menjadi lebih objektif. Proses menulis juga mendukung seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru dan mempertahankannya lebih lama. Dengan menulis, seseorang dapat memecahkan masalah dengan cara menjelaskan elemen-elemen terkait dan menempatkannya dalam konteks visual, sehingga memungkinkan untuk diuji dan dipahami secara lebih mendalam.

## **7. Cerpen**

### **a. Definisi Cerpen**

Cerita pendek adalah cerita fiktif, sering juga disebut cerita pendek atau cerita prosa. Cerita pendek menceritakan kisah yang singkat, padat dan jelas. Pendek karena cerpen hanya berisi sekitar 10.000 kata, padat karena cerpen berisi peristiwa pokok cerita, dan jelas karena cerpen mempunyai akhir (Somantri, 2017: 301-306). Cerpen merupakan cerita pendek yang hanya mengandung satu kisah, menceritakan kehidupan sehari-hari, bisa dibaca satu kali duduk dan di dalamnya terdapat permasalahan serta solusinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sesuai namanya, Cerpen berisikan cerita pendek akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satupun kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli.

Menurut Pratama dan Hamidah dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis

Cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir”, cerpen yaitu sebuah prosa pendek dan hanya memusatkan perhatian pada tokoh utama di mana permasalahan yang paling menonjol akan menjadi dasar atau tema cerita tersebut. Pendek sebuah cerpen memang bukan mutlak ditentukan oleh sedikitnya halaman cerita atau ditentukan oleh sedikitnya jumlah tokoh yang ditampilkan, tetapi terletak pada ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya. Di berbagai negara yang memiliki tradisi sastra dalam bahasa Inggris, dikenal istilah *short short story* (cerita pendek yang pendek) *long short-story* (cerita pendek yang panjang).

#### **b. Ciri-ciri Cerpen**

Cerita pendek memiliki struktur yang jauh lebih ringkas dibandingkan dengan novel, dengan jumlah kata yang biasanya kurang dari 10.000 atau tidak lebih dari 10 halaman. Cerita pendek sering kali mengambil latar dari kehidupan sehari-hari dan fokus pada inti cerita tanpa menyertakan sejarah rinci tokoh-tokohnya. Dalam cerita pendek, tokoh biasanya menghadapi masalah atau konflik yang kemudian diselesaikan dalam alur cerita. Penggunaan bahasa dalam cerita pendek cenderung sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Cerita pendek dirancang untuk memberikan kesan yang mendalam dan langsung, membuat pembaca dapat segera merasakan dampak cerita.

Pengembangan karakter dalam cerita pendek umumnya sangat sederhana, sering kali berkisar pada satu kejadian atau peristiwa utama.

### **c. Unsur Pembangun pada Cerpen**

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur dalam dan unsur luar. Secara umum unsur-unsur tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur dalam dan unsur luar. Unsur internal meliputi tema, tokoh, aksi, alur, dan sebagainya, sedangkan unsur eksternal berupa nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

#### **1) Unsur Intrinsik Cerita Pendek**

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra itu sendiri/cerita yang berupa fakta-fakta yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang/cerita dan sebagainya.

##### **a) Tema**

Bacalah cerita. dari teks pendek, bukan sekedar mencari cerita dan menikmatinya. Namun peristiwa, tokoh, dan konflik penuturan cerita membuat pembaca terhanyut sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda bagi setiap pembaca serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin disampaikan pengarang secara tepat dan tidak langsung berkaitan dengan tema yang disampaikan dalam cerita. Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Tema cerpen

merupakan landasan cerita, atau konsep atau gagasan yang mendasari terciptanya sebuah cerpen.

b) Penokohan

Kata tokoh dan penokohan sering digunakan dalam cerita fiksi ilmiah. Karakter adalah aktor dalam cerita. Menurut Abrams, tokoh adalah tokoh-tokoh dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca mempunyai kualitas dan kecenderungan moral tertentu yang terwujud dalam apa yang diucapkan dan dilakukannya. cerita, aksi. Selain itu, Jones menyatakan bahwa penokohan adalah gambaran tentang orang yang ditampilkan dalam cerita. Sedangkan menurut buku Lukens, Agus Nuryatin, menyatakan bahwa: "Tokoh-tokoh dalam novel tampil sebagai pribadi yang mempunyai jati diri, yang ciri-cirinya tidak hanya mata yang mengacu pada ciri fisik, tetapi terutama ciri non fisik. . Oleh karena itu, tokoh-tokoh suatu cerita dapat dipahami sebagai seperangkat sifat mental, emosional, dan sosial yang membedakannya dengan orang lain.

c) Alur/plot

Alur atau alur adalah jalinan cerita dan salah satu unsur penting .dari cerita fiksi Stanton Hafid Purwono Rahardjo

dan Ekoen Wijayanto mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat. Robert Staton juga membagi jenis alur menjadi: (1) sub plot, (2) alur utama. Subplot biasanya memuat rangkaian peristiwa yang lebih lengkap dan lebih kecil. Pada saat yang sama, peristiwa atau plot utama merupakan bagian yang lebih besar sebagai subplot. Dengan kata lain, plot utama terdiri dari beberapa subplot.

#### d) Latar

Latar adalah tempat berlangsungnya cerita yang merupakan salah satu kunci dalam menjelaskan cerita yang ditulis. Kejelasan latar mempengaruhi nilai cerita. Latar adalah gambaran tempat, waktu atau zaman, dan kondisi sosial di mana cerita tersebut terjadi. Artinya lingkungan terdiri atas tempat, waktu, dan lingkungan sosial. Latar mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya cerita. Latar waktu atau periode waktu mengacu pada kapan atau kapan cerita itu terjadi. Latar sosial mengacu pada kondisi sosial yang melingkupi cerita.

## 2) Unsur Ektrinsik

Unsur ektrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem

organisasi karya sastra tersebut. Atau lebih tepatnya, unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang menyumbang pada struktur naratif suatu karya sastra.

### **3) Struktur cerita pendek**

Struktur teks cerpen antara lain:

a) Abstrak

Merupakan permulaan cerita atau ringkasan utama sebuah novel yang dikembangkan sebagai rangkaian peristiwa opsional.

b) Orientasi:

Bagian ini berkaitan dengan cerita, lokasi, suasana hati dan plot.

c) Komplikasi:

Bagian Komplikasi berisi beberapa peristiwa yang terkait antara sebab dan akibat.

d) Klimaks:

Klimaks adalah struktur konflik yang membangun dan mengarah pada klimaks atau klimaks.

e) Resolusi:

Bagian struktur ini memuat solusi permasalahan dalam cerita.

f) **Koda :**

Bagian ini memuat pesan-pesan berupa nilai-nilai atau hikmah yang penulis tambahkan ke dalam cerita agar pembaca dapat mengambil hikmah tersebut.

**4) Aspek kebahasaan yang membangun cerpen antara lain :**

a) **Kosakata**

Pemilihan kata yang tepat dan sesuai merupakan tolak ukur penting terhadap kualitas novel yang dihasilkan, dan juga meningkatkan keselarasan antara bahasa dan kosakata yang digunakan serta isi utama novel yang ingin disampaikan kepada pembaca.

b) **Gaya bahasa**

Aspek ini berfungsi untuk meningkatkan dampak makna dengan memperkenalkan dan membandingkan suatu objek tertentu atau hal lain dengan objek atau hal yang lebih umum.

c) **Kalimat deskriptif**

yang menggambarkan suasana cerita akhir. Bahasa yang tidak standar dan informal.

d) Bahasa informal tidak baku

digunakan karena cerpennya bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Bahasa informal membuat cerita pendek menjadi lebih nyata.

## **8. Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Berantai**

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik dan sesuai dengan cara penulisannya. Dalam menulis cerpen diharapkan adanya penyesuaian tema unsur dan struktur. Penggunaan dalam metode ini untuk meningkatkan siswa memunculkan ide atau topik untuk dijadikan bahan menulis cerpen dan sebagai pemicu siswa untuk berani mulai menulis yang dilalui dengan tiga proses yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) jadi siswa disini diajak untuk merespon berfikir dalam mencari jawaban atas pertanyaan dari guru yang kedua proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dalam menuangkan gagasannya dan dilanjut dengan teman kelompoknya untuk menyesuaikan cerita yang sudah ditulis sebelumnya. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi). Siswa diajak untuk berdiskusi kepada kelompok lainnya. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai akan

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah cerpen. Dalam metode berantai memerlukan tahapan sebagai berikut :

**a. Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan Metode Berantai**

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan menyusun modul atau rencana pembelajaran. Pada rencana pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Komponen dalam rencana pembelajaran. Identitas mata pelajaran mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, serta jumlah pertemuan yang direncanakan. Standar Kompetensi menggambarkan kemampuan yang diharapkan dicapai peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama satu kelas dan semester. Kompetensi Dasar adalah kemampuan spesifik yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu, yang menjadi dasar penyusunan indikator kompetensi dalam pembelajaran. Indikator Pencapaian Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diamati untuk menilai pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Tujuan Pembelajaran mencerminkan proses dan hasil yang diharapkan dari siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi. Alokasi

Waktu ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Metode Pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan memastikan siswa mencapai kompetensi dasar. Kegiatan Pembelajaran terdiri dari pendahuluan, yang memotivasi dan memfokuskan siswa; kegiatan inti, yang meliputi proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar; dan penutup, yang mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan simpulan, penilaian, serta tindak lanjut. Penilaian Hasil Belajar dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian yang berlaku.

**b. Respon Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan Metode Berantai**

Pada respon untuk siswa mengetahui seberapa paham dalam menyusun sebuah cerpen dengan menggunakan metode berantai dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode berantai, respons siswa seringkali menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan kegembiraan yang mendalam. Metode ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kreativitas secara timbal balik. Siswa merespons dengan antusiasme karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses menciptakan narasi yang terus berkembang.

Mereka belajar untuk mendengarkan ide dari teman-teman sekelompoknya, menyusun plot, dan mengembangkan karakter, yang semuanya menjadi bagian penting dalam membangun cerita yang koheren dan menarik.

Selain itu, metode berantai juga mengajarkan siswa untuk menghargai berbagai perspektif dan gaya menulis. Mereka belajar untuk menghormati kontribusi setiap individu dalam kelompoknya, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang positif dan membangun kepercayaan satu sama lain. Respon siswa terhadap metode ini juga mencerminkan rasa bangga ketika melihat hasil akhir dari cerita yang mereka buat bersama-sama. Ini bukan hanya tentang menulis cerita, tetapi juga tentang membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial dalam pembelajaran kolaboratif.

**c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis cerpen menggunakan Metode Berantai**

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai seringkali mencerminkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan ide-ide kompleks ke dalam narasi yang kohesif. Dengan terlibat dalam proses kolaboratif, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan

kemampuan problem-solving mereka. Mereka belajar untuk berpikir secara strategis dalam mengatur alur cerita, mengembangkan karakter, dan menyeimbangkan elemen-elemen plot, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam menulis cerita yang memikat dan bermakna.

Selain itu, hasil belajar siswa dalam metode berantai ini juga dapat terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota kelompok. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai ide-ide dari orang lain, serta mengelola perbedaan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan menulis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam tim di mana kerjasama dan keberagaman ide menjadi kunci keberhasilan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode tulis berantai pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2023/2024. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini pula ditujukan untuk mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data yang terdapat di XI SMK NU 1 Karanggeneng baik melalui wawancara, angket maupun dokumentasi.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang natural karena peneliti melihat secara langsung obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dalam penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dan mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan keadaan di XI SMK NU 1 Karanggeneng .

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut (Hendryadi,2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.. Denzin & Lincoln (2011) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan konteks alamiah, tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan menurut metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Pada umumnya metode yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, tingkah laku) disajikan dalam bentuk kualitatif bukan dalam bentuk numerik atau statistik, dimana kualitatif lebih dalam maknanya dibandingkan dengan angka atau frekuensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data deskriptif, terutama dalam

bentuk laporan dan deskripsi.

## **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta menurut (Sari dkk, 2022). dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data yang pasti dan relevan sesuai kondisi dilapangan dengan pendekatan pedagogis, dimana tujuan penulisan ini disesuaikan dengan aspek pendidikan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode tulis berantai pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Sasaran utamanya ialah kepada siswa/peserta didik.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen menurut (Fathoni, 2006). Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi : kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat lingkungan. Dalam penelitian ini sebagai responden atau informan adalah kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat lingkungan sekolah.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini menurut Barrir (2019). Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen menurut (Hidayah dkk, 2022). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini sebagai sumber data sekunder adalah dokumentasi, arsip, portofolio, studi kepustakaan.

### **C. Pengumpulan Data Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus

menggunakan teknik yang tepat dan sesuai kebutuhan dalam penelitian. Hal demikian dilakukan agar memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

**a. Wawancara**

Suwartono (2014) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi atau data melalui komunikasi lisan/lisan. Wawancara memungkinkan kita melakukan penetrasi ke dalam “dunia” pemikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan hal-hal lain yang tidak dapat diamati. Melakukan wawancara kualitatif berbeda dengan percakapan sehari-hari. Pertama, peneliti harus mengetahui bahwa wawancara adalah alat penelitian dan peneliti harus menulis laporan yang baik. Artinya melakukan wawancara kualitatif berbeda dengan percakapan sehari-hari. Pertama, peneliti harus memahami bahwa wawancara adalah alat penelitian dan peneliti harus menulis laporan yang baik. Melakukan wawancara dengan cara ini memerlukan persiapan untuk menghasilkan laporan yang baik dan relevan. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh informasi baik dari guru Bahasa Indonesia maupun siswa XI SMK NU 1 Karanggeneng tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan secara langsung.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok (Mahmud, 2019:69-88). Sedangkan Gronlund Burhan Nurgiyantoro (2012:7) berpendapat bahwa tes adalah suatu alat atau metode sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku. Teknik pengujian dapat memberikan informasi tentang kualifikasi, pengetahuan dan keterampilan siswa.

c. Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk kemudian diisi oleh responden untuk dijawab. Menurut Rahmadi (2011) menyatakan bahwa Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Penggunaan teknik angket dalam penelitian ini adalah untuk memberikan data tambahan bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode tulis berantai pada pembelajaran menulis teks cerpen. Rahmadi (2011) menjelaskan bahwa ada tiga jenis bentuk teknik angket yakni angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Peneliti menggunakan teknik angket tertutup yang sudah berisi pertanyaan yang akan diisi siswa dengan memberikan tanda centang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti segala catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu kejadian di masa lalu menurut (Nilam Sari,2014: 177-181). Apalagi di dokumen base; rekaman tertulis atau film pertama; dan isi yang kedua adalah peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Pengumpulan data dilakukan dengan menambahkan dokumen-dokumen sebagai bukti telah dilakukannya penelitian menambahkan dokumen-dokumen bukti bahwa penelitian telah dilakukan sesuai dengan metode penelitian. Data yang dikumpulkan berupa gambar tugas belajar mengajar yang diselesaikan secara offline oleh siswa XI DKV SMK NU 1 Karanggeneng tahun ajaran 2023/2024, serta dokumen lain dalam media tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat yang melibatkan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” seberapa jauh penelitikualitatif setiap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objekpeneliti, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pengukuran yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik XI SMK NU 1 Karanggeneng dengan melihat nilai dan asumsi di sekolah dengan menggunakan pedoman angket, wawancara dan dokumentasi. Walaupun demikian, penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat tetap membutuhkan instrument yang tepat. Instrument penelitian berguna dalam proses pengumpulan data agar terstruktur dan sistematis. Adapun instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

b. Lembar Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai dengan memberikan soal atau tugas kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik tes dalam pengumpulan data sebagai upaya untuk mengetahui hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa setelah menerapkan model pembelajaran. Peneliti menggunakan instrumen lembar tes yang akan dikerjakan oleh siswa sesuai dengan perintah. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerpen sesuai dengan tema yang telah dipilih.

c. Lembar Angket

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengetahui respon siswa dengan 6 pertanyaan yang diberikan kepada setiap siswa untuk dijawab. Lembar angket akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. Siswa menjawab lembar angket dengan cara mencentang pilihan jawaban dengan format skor angka 1 dan 2. Masing-masing pertanyaan memiliki pilihan skor yang dengan keterangan jawaban 2 untuk ya, jawaban 1 untuk tidak.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Angket Siswa**  
**Penerapan Metode Tulis Berantai Menulis**  
**Cerita Pendek Siswa Kelas XI:**

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?		
2.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?		
3.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?		
4.	Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?		
5.	Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?		
6.	Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?		

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1. Tahap perencanaan

Peneliti mendefinisikan nama penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan tempat

penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, yaitu. menyiapkan alat, teknik, instrumen, menugaskan sumber data dan responden untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mulai mengumpulkan data dari lapangan dan melakukan analisis serta dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi tambahan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian, memastikan bahwa semua aspek relevan telah diperhatikan dan dianalisis dengan baik.

## 3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui, wawancara dan dokumentasi, serta catatan lapangan yang dibuat. Peneliti mengelompokkan beberapa diskusi sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, sehingga peneliti dapat mengetahui mengenai metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan. Selanjutnya disajikan informasi dan diambil kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara sistematis dan disusun menjadi laporan tesis sesuai kaidah penulisan publikasi ilmiah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu langkah setelah penulis memperoleh data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Metodologi Penelitian Kualitatif Lexy J., Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah bekerja, mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan mencari pola. Mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya secara deskriptif dan kualitatif. Dengan bantuan teknik deskriptif kualitatif, kemampuan siswa dalam menulis cerpen ditentukan dengan menggunakan metode penulisan berantai metode pembelajaran aktif.

Menurut Abdussamad (2021) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan tekniknya masing-masing. Peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik angket yang akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Analisis Data Respon Siswa**

Teknik analisis data respons siswa merupakan pendekatan penting dalam evaluasi pendidikan modern. Dengan mengumpulkan dan menganalisis

tanggapan siswa terhadap pembelajaran, sekolah dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang keefektifan metode pengajaran, kepuasan siswa terhadap lingkungan belajar, serta area dimana perbaikan dapat dilakukan. Data ini tidak hanya membantu dalam membuat keputusan yang terinformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk merespon kebutuhan individual siswa secara lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Cara menganalisis hasil respon siswa terhadap metode berantai pada menulis cerita pendek dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Hasil penilaian akan muncul ketika penilaian telah selesai menjumlah skor yang telah diperoleh dengan rumus sebagai berikut menurut Suharsimi (2006)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Analisis Data Tes

Data tes dianalisis ketika seluruh siswa telah mengumpulkan hasil tugasnya. Hasil tugas siswa akan dinilai oleh peneliti sebagai penilai satu dan guru bahasa Indonesia sebagai penilai kedua. Peneliti dan guru bahasa Indonesia menilai dengan cara seluruh hasil menulis teks cerpen siswa, setelah itu dinilai dengan kesesuaian tema, struktur, pemilihan kata, penggunaan bahasa, Penilai berpedoman pada tabel penilaian dengan cara mengisi skor yang telah ditentukan.

Hasil penilaian akan muncul ketika penilaian telah selesai menjumlah skor yang telah diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan penjabaran dari aspek penilaian di atas. Maka nantinya hasilnya akan dihitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa. peneliti menggunakan rumus perhitungan mean dari data distribusi tunggal dari Burhan Nurgiyantoro (2009). Cara perhitungannya, yakni dengan menjumlah seluruh skor yang didapat, kemudian dibagi dengan jumlah subjek (keseluruhan peserta didik). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X = Simbol rata-rata hitung (mean)

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh skor peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Hasil perhitungan rata-rata siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen diklasifikasikan menurut Burhan Nurgiyantoro adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Hasil Rata-rata**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab 1 sudah dipaparkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 tujuan penelitian yaitu (1) Untuk mengetahui perencanaan dalam penerapan metode tulis berantai kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng (2) Untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng terhadap metode tulis berantai (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam metode tulis berantai siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut.

#### **A. Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tulis Berantai**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28). Pada tahap perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai, langkah pertama adalah melakukan survei lokasi di SMK 1 NU Karanggeneng. Dari survei tersebut, diketahui bahwa siswa kelas XI DKV yang berjumlah 27 orang memiliki kemampuan berpikir yang beragam. Selanjutnya, jadwal penelitian ditentukan untuk tiga pertemuan yang akan

berlangsung pada hari Senin, dari tanggal 13 Mei hingga 27 Mei 2024, dengan alokasi waktu setiap pertemuan sebanyak 3 x 135 menit. Materi yang disiapkan mencakup pengertian cerpen, unsur, ciri-ciri, struktur, aspek kebahasaan, serta contoh cerpen sebagai acuan bagi siswa. Modul ajar yang disusun mencakup tiga pertemuan, masing-masing terdiri dari tiga jam pelajaran. Modul ajar ini mencakup indikator pencapaian, di mana peserta didik diharapkan dapat menentukan tema cerpen dan menyusun cerpen dengan memperhatikan unsur dan struktur yang ada. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menyusun teks cerpen dengan bahasa mereka sendiri. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project-Based Learning (PJBL), dengan metode pembelajaran berantai, diskusi, penugasan, dan tanya jawab.

*Pada pertemuan pertama*, pendidik memulai sesi dengan memberikan pertanyaan dan materi tentang cerpen serta metode pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Pendidik menginformasikan bahwa ada tugas proyek yang melibatkan kerja kelompok, di mana peserta didik dapat berdiskusi untuk menyusun cerpen. *Kegiatan awal* pada pertemuan ini dimulai dengan pendidik menyapa peserta didik menggunakan salam seperti "Assalamu'alaikum" atau "Selamat pagi," yang menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Setelah salam, pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, sebagai tanda permohonan berkah dan kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik

melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Terakhir, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pertemuan, sehingga peserta didik jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dari kegiatan tersebut. *Dalam kegiatan inti*, pendidik memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk merangsang minat dan perhatian mereka terhadap topik yang akan dibahas. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan contoh cerpen yang pernah mereka baca sebagai langkah awal dalam memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, pendidik menjelaskan secara rinci tentang cara menulis cerpen menggunakan metode berantai, memberikan panduan dan strategi yang diperlukan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang untuk merencanakan proyek. Dalam kelompok tersebut, mereka diminta untuk berdiskusi dan mulai menyusun cerpen dengan menerapkan metode berantai yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penyelesaian proyek serta monitoring oleh pendidik, proses dimulai dengan penjelasan metode berantai untuk penulisan cerpen kepada peserta didik. Pendidik kemudian memberikan tema tertentu kepada peserta didik, yang harus mereka gunakan untuk menyusun topik cerpen mereka masing-masing. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyajikan hasil teks cerpen mereka dengan rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab. Kelompok lain kemudian memberikan tanggapan terhadap teks cerpen yang telah

dipresentasikan. *Pada kegiatan akhir*, pendidik bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang hasil pembelajaran yang telah dicapai. Pendidik juga memberikan refleksi untuk menilai proses dan hasil pembelajaran, sebelum menutup sesi dengan doa dan salam.

*Pada pertemuan kedua*, kegiatan dimulai dengan pendidik menyampaikan salam kepada peserta didik, diikuti dengan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Setelah itu, pendidik mengecek kehadiran peserta didik untuk memastikan kehadiran mereka. Pendidik kemudian mengulas materi yang telah dibahas pada pertemuan minggu lalu. Dalam *kegiatan inti*, peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang, dan diminta untuk berdiskusi serta membuat cerpen menggunakan metode berantai. Setiap kelompok kemudian menyajikan hasil teks cerpen mereka, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap presentasi tersebut. *Pada akhir pertemuan*, pendidik bersama peserta didik memberikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran yang dicapai, disertai dengan refleksi dari pendidik, sebelum menutup pertemuan dengan doa dan salam.

*Pada pertemuan ketiga*, proses dimulai lagi dengan pendidik menyampaikan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, diikuti dengan pengecekan kehadiran. Pendidik juga mengulas materi dari pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membuat cerpen secara individu. Setelah itu, setiap

individu menyajikan hasil cerpen mereka dengan rasa tanggung jawab dan percaya diri. *Kegiatan akhir* di pertemuan ini melibatkan pendidik dan peserta didik dalam memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan refleksi oleh pendidik. Pertemuan diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

Pada perencanaan yang *pertama* tahapan yang dilakukan peneliti disini melakukan wawancara kepada bapak Nasikin S.Pd guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Yaitu *pemahaman mengenai Metode Berantai pada Pembejaran Menulis Cerpen*. Peneliti disini mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu guru kelas XI jurusan DKV yaitu Bapak Nasikin S.Pd mengenai apa saja kendala yang sudah beliau temukan selama pembelajaran menulis cerpen pada saat kegiatan mengajar berlangsung,

Pada perencanaan yang *kedua* peneliti membuat modul mengenai pembelajaran cerpen untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan sistematis. Berikut penjelasan terkait dengan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

*Kegiatan awal*, berisi tentang penjelasan guru dalam memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, memberi motivasi serta menggali pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab, seperti memberikan informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan selanjutnya

menerapkan metode berantai dengan mengarahkan pada pembuatan kelompok kerja yang terdiri dari 5 anggota anggota secara acak.

*Kegiatan inti*, merupakan kegiatan menjelaskan materi seutuhnya. Kegiatan ini disini harus memulai beberapa tahapan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya. Tahapan eksplorasi yang merupakan tahap dilakukan setelah kerja kelompok tersebut dengan proses pembelajaran menggunakan metode berantai, guru berusaha mengeksplor tiap anggota kelompok dengan memberikan pertanyaan seputar cerita pendek secara bergantian. Setiap kelompok harus membaca hasil dari kolaborasi membuat cerita pendek didepan guru secara langsung. setelah membacakan secara berkelompok guru mulai melakukan evaluasi terhadap tugas dalam membuat cerita pendek dengan menggunakan metode berantai. Siswa diarahkan untuk berdiskusi secara kelompok mengenai evaluasi yang sudah dilaksanakan. Guru disini memberi saran serta penilaian tentang aspek pada kesesuaian tema, kesesuaian unsur/struktur, penggunaan kata dan penggunaan bahasa pada cerita pendek yang sudah dibuat siswa secara berkelompok.

*Kegiatan akhir* berisi penutup pembelajaran dimana guru memberikan penguatan terjait materi cerita pendek yang telah disampaikan. Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran bertujuan untuk memperkuat tujuan pembelajarn yang harsu dicapainya, dan

mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan sekaligus melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Disimpulkan bahawa secara keseluruhan, modul ajar ini tersusun dengan baik dan terstruktur, modul ajar ini yang akan membantu dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Modul ajar ini digunakan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Hasil dari perencanaan ini guru melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Relevansi dengan penelitian terdahulu yang pertama dari Fitriah tahun 2021 dan Arlinda tahun 2023, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya merencanakan proses pembelajaran yang akan diterapkan salah satunya dengan memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan metode yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dalam penyusunan modul ajar yang tepat sehingga akan membantu proses pembelajaran yang baik.

## **B. Respon Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tulis Berantai**

Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat didefinisikan atau tidak dapat diamati (Wijayanti, 2015:182). Angket yang disebarkan oleh peneliti untuk diisi oleh peserta didik setelah proses

pembelajaran dilaksanakan. Pada respon pembelajaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran cerita pendek dengan metode berantai. Pengambilan data respon siswa pada akhir pembelajaran untuk melihat respon yang diperoleh dari angket siswa. Berdasarkan data angket yang terkumpul dari 27 peserta didik dapat diketahui hasil dari angket.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Respon Siswa**

No	Nama	Aspek yang dinilai		Skor	Nilai
		Ya	Tidak		
1.	AFJ	10	1	11	92
2.	AAA	6	3	9	75
3.	ATZ	10	1	11	92
4.	AAAW	6	3	9	75
5.	AAS	10	1	11	92
6.	BSD	6	3	9	75
7.	CHKP	8	2	10	83
8.	CNR	10	1	11	92
9.	DNA	8	2	10	83
10.	EJJP	8	2	10	83
11.	FAR	6	3	9	75
12.	FAA	6	3	9	75
13.	LNA	12	0	12	100
14.	MFAF	2	5	7	58
15.	MDAZ	10	1	11	92
16.	MAR	10	1	11	92
17.	MADNS	10	1	11	92
18.	MARR	6	3	9	75
19.	MM	10	1	11	92
20.	MSJSR	10	1	11	92
21.	NA	10	1	11	92
22.	NAH	10	1	11	92
23.	NMH	10	1	11	92

No	Nama	Aspekk yang dinilai		Skor	Nilai
		Ya	Tidak		
24.	PM	10	1	11	92
25.	RJM	10	1	11	92
26.	TAT	6	3	9	75
27.	TAS	6	3	9	75
Jumlah Rata-rata					<b>85 %</b>

Tabel 4.2

## Respon Siswa

NO	Uraian	Respon	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?	25	2
2.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?	24	3
3.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?	22	5
4.	Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?	22	5
5.	Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?	19	8
6.	Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?	10	17

Berdasarkan tabel 4.1 membuktikan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai termasuk dalam kriteria penilaian baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata 85 %. Hasil respon di atas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai maka dapat disekripsikan hasil presentase respon siswa.

Pengisian angket respon siswa dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode berantai. Adapun deskripsi data yang diperoleh dari pengisian angket tersebut sebagai berikut:

- a. Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?

Keseluruhan siswa berhak menilai jawaban ya atau tidak ketika pembelajaran dilakukan dengan metode tersebut, metode ini sama halnya dengan model berkelompok dan siswa harus bekerja sama menyusun sebuah kalimat menjadi cerita pendek secara bergantian. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 25 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 2 siswa

- b. Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?

Minat belajar pada siswa sangat penting bagi setiap individual siswa dimana dapat membuat siswa tidak bosan pada saat belajar adanya metode berantai ini membuat siswa harus berfikir sendiri dan menuangkan gagasannya untuk menciptakan sebuah cerita pendek secara bekerja sama dan bergantian. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 24 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 3 siswa.

- c. Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?

Dalam metode berantai membutuhkan kerja sama dalam menuangkan cerpen sehingga menghadirkan beragam sudut pandang dan ide. Menulis bersama dengan penulis lain dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Proses melanjutkan cerita orang lain dapat menjadi pelajaran berharga dalam pengembangan plot, karakter, dan narasi yang mempermudah dalam menulis cerpen. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 22 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 5 siswa

- d. Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?

Dengan metode berantai disini mempermudah setiap anak menuangkan gagasan berupa beberapa kalimat saja dan bisa sambung dengan kalimat yang akan dilanjutkan oleh teman lainnya. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 22 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 5 siswa

- e. Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?

Mengatur kalimat dengan metode berantai memerlukan kemampuan untuk merencanakan struktur kalimat secara efektif sebelum menulis. Ini membantu dalam mengorganisasi urutan informasi dan memastikan setiap

tambahan informasi mendukung ide utama tanpa mengganggu kelancaran kalimat meskipun mengatur kalimat dengan metode berantai bisa menjadi tantangan, dengan latihan dan pemahaman yang cukup. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 19 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 8 siswa

- f. Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?

Sebuah cerpen yang baik tidak hanya menarik dari segi plot dan karakter, tetapi juga memperhatikan unsur intrinsik yang mendalam. Unsur intrinsik ini meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerita. Dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik ini secara cermat, seorang penulis dapat menciptakan cerpen yang kuat dan memikat, mampu menyampaikan pesan atau makna yang mendalam kepada pembaca. Diperoleh hasil respon dengan kategori *Ya* memperoleh sebanyak 10 siswa. Adapun kategori *Tidak* diperoleh sebanyak 17 siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode berantai pada poin 1-5 sangat baik, namun terdapat satu poin yang menunjukkan kelemahan. Pada poin nomor 6 sebanyak 17 anak memilih jawaban "*tidak*" dengan keterangan bahwa mereka kesulitan dalam memperhatikan unsur intrinsik pada cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode berantai efektif dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen, masih ada tantangan dalam

memahami dan menerapkan unsur-unsur intrinsik yang merupakan elemen penting dalam struktur cerpen. Kelemahan ini perlu diatasi agar metode tersebut dapat lebih optimal dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pada proses pembelajaran metode berantai ini dilihat dari respon siswa, antusias siswa terhadap pembelajaran ini cukup menyenangkan dan mendapat respon baik namun ada salah satu point dimana siswa masih kurang memperhatikan unsur intrinsik dengan dilihat dari respon siswa yang diberikan pada skor pembelajaran. Proses pembelajaran dengan metode berantai ini siswa sangat senang dan saat sudah paham yang disampaikan guru. Siswa sudah baik dalam kegiatan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode berantai. Berdasarkan hasil analisis data respon siswa mendapat skor 85 % banyak dari mereka yang menjawab *Ya* dengan metode ini.

Kesimpulan dari hasil yang sudah peneliti dapatkan, bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arlinda pada tahun 2023 menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kreativitas dalam pengembangan alur cerita. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa strategi tersebut mampu menumbuhkan minat dan mempermudah proses pembelajaran dalam menulis cerpen. Hal ini menggaris bawahi bahwa penerapan strategi tersebut tidak hanya berdampak positif terhadap kreativitas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan minat dan kemudahan dalam proses belajar menulis.

### **C. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Berantai**

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode berantai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Metode berantai, yang melibatkan kolaborasi dan kontribusi setiap siswa dalam pembuatan cerpen secara berurutan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan menerapkan elemen-elemen penting dalam penulisan cerita. Proses ini dimulai dengan siswa pertama yang menulis paragraf pembuka, lalu dilanjutkan dengan siswa berikutnya yang menambahkannya, dan seterusnya hingga cerita lengkap. Dengan cara ini, setiap siswa tidak hanya berlatih menulis tetapi juga belajar untuk menyempurnakan dan menyelaraskan karya secara keseluruhan. Dalam penerapan metode ini, siswa belajar tentang struktur cerita, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa yang efektif. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada berbagai bagian cerita, sehingga mereka dapat melihat bagaimana ide-ide mereka berkembang dan terhubung dengan ide-ide teman-teman mereka. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mereka menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan keterampilan menulis.

1. Berikut analisis data dari setiap siswa kelas XI DKV untuk menggambarkan tingkat keterampilan menulis cerpen secara kelompok :

**Tabel 4.3**

**Analisis Data Siswa (AAA, ATZ, AAS, CNR, EIJP, RJM)**

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema					✓
Keterpaduan unsur/struktur					✓
Pemilihan kata				✓	
Penggunaan bahasa				✓	
Jumlah Skor:	18				
Nilai	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$				

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen berantai, maka peserta didik AAA, ATZ, AAS, CNR, EIJP, RJM memperoleh nilai 90. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tersebut dapat diuraikan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan.

*Penilaian pertama* yaitu pada kesesuaian isi cerita dengan tema dari menulis cerita pendek berantai yang dibuat oleh AAA, ATZ, AAS, CNR, EIJP,

RJM . Pada aspek ini, siswa memperoleh skor 5 dengan kategori *baik sekali*. Siswa sudah dapat memulai sebuah cerita dengan sangat baik, cerita tergambar jelas dan sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama yaitu tentang persahabatan hal ini ditunjukkan pada kalimat ; /Sahabat adalah satu kata yang memiliki arti dalam/.

Berdasarkan *aspek kedua*, yaitu tentang keterpaduan struktur/unsur cerita. Siswa CNR mendapatkan bagian struktur organisasi cerita atau pengenalan cerita dalam pembuatan cerita. Siswa sudah dapat membuat tahap awal dengan sangat baik dan cukup menarik, yang ditunjukkan pada awal kalimat, yaitu;

*Sahabat adalah suatu kata yang memiliki arti dalam. Persahabatan adalah hal yang menyenangkan dimasa putih abu-abu. Kami menjalin persahabatan sejak menempuh pendidikan SMK. Persahabatan ini menjadikan kami semaki dekat dan mengetahui satu sama lain.*

Pada dua kalimat tersebut siswa menggambarkan suasana saat itu, menyebutkan latar tempat. Pada aspek keterpaduan struktur/unsur ini peneliti beri skor 5 dengan kriteria sangat baik.

*Penilaian ketiga* yaitu terkait pemilihan kata. Skor yang diperoleh siswa pada aspek penilaian ini adalah 4 dengan kategori baik. Pemilihan kata oleh siswa sudah sangat baik, mudah dipahami, variatif dan sesuai dengan KBBI.

Berdasarkan *aspek keempat* yaitu tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam cerita siswa memperoleh nilai 4 dengan kategori baik hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menggunakan pronominal (kata ganti) orang ketiga jamak mereka, menggunakan kata kerja, dan preposisi.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Data Siswa (AAAW, BDS, CHKP, MM, PM, NAH)**

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema				✓	
Keterpaduan unsur/struktur					✓
Pemilihan kata			✓		
Penggunaan bahasa			✓		
Jumlah Skor:	15				
Nilai	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$				

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen berantai, maka peserta didik AAAW, BDS, CHKP, MM, PM, NAH memperoleh nilai 75. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut dapat diuraikan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan.

*Penilaian pertama* yaitu pada kesesuaian isi cerita dengan tema dari menulis cerita pendek berantai yang dibuat oleh AAAW, BDS, CHKP, MM, PM, NAH. Pada aspek ini, siswa memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Siswa sudah dapat memulai sebuah cerita dengan baik, namun untuk cerita kurang tergambar jelas dan sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama yaitu tentang Kebersihan hal ini ditunjukkan pada kalimat ; / Saat ditengah jalan dia melihat sebuah taman yang indah xena pun berhenti sejenak untuk istirahat/.

Berdasarkan *aspek kedua*, yaitu tentang keterpaduan struktur/unsur cerita. Siswa AAW mendapatkan bagian struktur organisasi cerita atau pengenalan cerita dalam pembuatan cerita. Siswa sudah dapat membuat tahap awal dengan sangat baik dan cukup menarik, yang ditunjukkan pada awal kalimat, yaitu;

*Pada suatu hari ada seorang yang bernama Xena. Xena ini seorang pekerja cleaning servis. Setiap hari ia menerima job. Selang beberapa menit, client dikantor menghampiri Xena.*

Pada dua kalimat tersebut siswa menggambarkan suasana saat itu, menyebutkan tokoh dan latar tempat. Pada aspek keterpaduan struktur/unsur ini peneliti beri skor 4 dengan kriteria baik.

*Penilaian ketiga* yaitu terkait pemilihan kata. Skor yang diperoleh siswa pada aspek penilaian ini adalah 3 dengan kategori cukup. Pemilihan kata oleh siswa sudah baik, mudah dipahami, variatif dan sesuai dengan KBBI.

Berdasarkan *aspek keempat* yaitu tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam cerita siswa memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menggunakan pronominal (kata ganti) orang ketiga jamak mereka, menggunakan kata kerja, dan preposisi.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data Siswa (MFAF, TAS, AFJ, TAT, FAA)**

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema			✓		
Keterpaduan unsur/struktur				✓	
Pemilihan kata				✓	
Penggunaan bahasa				✓	
Jumlah Skor:	15				
Nilai	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$				

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen berantai, maka peserta didik MFAF, TAT, AFJ, TAT, FAA memperoleh nilai 75. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut dapat diuraikan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan.

*Penilaian pertama* yaitu pada kesesuaian isi cerita dengan tema dari menulis cerita pendek berantai yang dibuat oleh MFAF, TAT, AFJ, TAT, FAA. Pada aspek ini, siswa memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Siswa sudah dapat memulai sebuah cerita dengan baik, cerita tergambar jelas dan sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama yaitu tentang pendidikan hal ini ditunjukkan pada kalimat ; /Setelah guru pun memberikan tugas kepada kita semua/.

Berdasarkan *aspek kedua*, yaitu tentang keterpaduan struktur/unsur cerita. Siswa TAT mendapatkan bagian struktur organisasi cerita atau pengenalan cerita dalam pembuatan cerita. Siswa sudah dapat membuat tahap awal dengan sangat baik dan cukup menarik, yang ditunjukkan pada awal kalimat, yaitu;

*Lalu sesampai disekolah aku mulai apel dan berdoa, sesudah berdoa aku mulai berjalan memasuki kelas yang ada dipaling pojok sekolah.*

Pada kalimat tersebut siswa menggambarkan suasana saat itu, menyebutkan latar tempat. Pada aspek keterpaduan struktur/unsur ini peneliti beri skor 4 dengan kriteria baik.

*Penilaian ketiga* yaitu terkait pemilihan kata. Skor yang diperoleh siswa pada aspek penilaian ini adalah 4 dengan kategori baik. Pada cerita tersebut, siswa menggunakan kalimat yang sesuai dengan KBBI serta bervariasi, berekspresi, dan terdapat penggunaan kata kiasan. Hal ini ditunjukkan pada kalimat "Mentari menyapa tubuhku.", menunjukkan adanya kalimat yang berekspresi, bervariasi dan penggunaan kata kiasan pada kalimat yang digaris bawahi. Berdasarkan penjelasan di atas, siswa mendapatkan skor 4.

Berdasarkan *aspek keempat* yaitu tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam cerita siswa memperoleh nilai 4 dengan kategori baik hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menggunakan pronominal (kata ganti) orang ketiga jamak mereka, menggunakan kata kerja, dan preposisi.

**Tabel 4.6**  
**Analisis Data Siswa (LNA, DNA, NMH, NA, MDAZ)**

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema				✓	
Keterpaduan unsur/struktur				✓	
Pemilihan kata				✓	
Penggunaan bahasa				✓	
Jumlah Skor:	16				
Nilai	$\frac{16}{20} \times 100 = 80$				

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen berantai, maka peserta didik LNA, DNA, NMH, NA, MDAZ memperoleh nilai 80. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tersebut dapat diuraikan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan.

*Penilaian pertama* yaitu pada kesesuaian isi cerita dengan tema dari menulis cerita pendek berantai yang dibuat oleh LNA, DNA, NMH, NA, MDAZ. Pada aspek ini, siswa memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Siswa sudah dapat memulai sebuah cerita dengan baik, cerita tergambar jelas dan sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama yaitu tentang Masa Kecil hal ini ditunjukkan pada kalimat ; /Pada suatu Hari ada seorang anak kecil bernama Noor berusia 7 tahun./.

Berdasarkan *aspek kedua*, yaitu tentang keterpaduan struktur/unsur cerita. Siswa DNA mendapatkan bagian struktur organisasi cerita atau pengenalan cerita dalam pembuatan cerita. Siswa sudah dapat membuat tahap awal dengan sangat baik dan cukup menarik, yang ditunjukkan pada awal kalimat, yaitu;

*Esok hari saat libur teman-temannya menjenguk ke rumahnya.  
Mereka membawakan buah tangan.*

Pada kalimat tersebut siswa menggambarkan suasana saat itu, menyebutkan latar tempat. Pada aspek keterpaduan struktur/unsur ini peneliti beri skor 4 dengan kriteria baik.

*Penilaian ketiga* yaitu terkait pemilihan kata. Skor yang diperoleh siswa pada aspek penilaian ini adalah 4 dengan kategori baik. Pada cerita tersebut, siswa menggunakan kalimat yang sesuai dengan KBBI serta bervariasi, berekspresi, dan terdapat penggunaan kata kiasan. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Sungguh malang nasib anak kecil yang bernama Noor ini.”, menunjukkan adanya kalimat yang berekspresi, bervariasi dan penggunaan kata kiasan pada kalimat yang digaris bawahi. Berdasarkan penjelasan di atas, siswa mendapatkan skor 4.

Berdasarkan *aspek keempat* yaitu tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam cerita siswa memperoleh nilai 4 dengan kategori baik hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menggunakan pronominal (kata ganti) orang ketiga jamak mereka, menggunakan kata kerja, dan preposisi.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Data Siswa (FAR, MAR, MADNS, MSJSR, MARR)**

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema					✓
Keterpaduan unsur/struktur				✓	
Pemilihan kata				✓	
Penggunaan bahasa				✓	
Jumlah Skor:	17				
Nilai	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$				

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen berantai, maka peserta didik FAR, MAR, MADNS, MSJSR, MARR memperoleh nilai 85. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tersebut dapat diuraikan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan.

*Penilaian pertama* yaitu pada kesesuaian isi cerita dengan tema dari menulis cerita pendek berantai yang dibuat oleh FAR, MAR, MADNS, MSJSR, MARR. Pada aspek ini, siswa memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah dapat memulai sebuah cerita dengan baik, cerita tergambar jelas dan sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama yaitu tentang Gotong

Royong hal ini ditunjukkan pada kalimat ; /Pada hari minggu desaku mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan di RT masing-masing/.

Berdasarkan *aspek kedua*, yaitu tentang keterpaduan struktur/unsur cerita. Siswa MAR mendapatkan bagian struktur organisasi cerita atau pengenalan cerita dalam pembuatan cerita. Siswa sudah dapat membuat tahap awal dengan sangat baik dan cukup menarik, yang ditunjukkan pada awal kalimat, yaitu;

*Setelah itu saya dan teman-teman menuju ke masjid didesa saya dan merencanakan akan membersihkan masjid bersama-sama. Dimuali dari luar lalu di tempat wudhu kami langsung ke tempat-tempat yang lain.*

Pada kalimat tersebut siswa menggambarkan suasana saat itu, menyebutkan latar tempat. Pada aspek keterpaduan struktur/unsur ini peneliti beri skor 4 dengan kriteria baik.

*Penilaian ketiga* yaitu terkait pemilihan kata. Skor yang diperoleh siswa pada aspek penilaian ini adalah 4 dengan kategori baik. Pemilihan kata oleh siswa sudah baik, mudah dipahami, variatif dan sesuai dengan KBBI.

Berdasarkan *aspek keempat* yaitu tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam cerita siswa memperoleh nilai 4 dengan kategori baik hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menggunakan pronominal (kata ganti) orang ketiga jamak mereka, menggunakan kata kerja, dan preposisi.

Dengan demikian disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa dikatakan tuntas belajarnya jika nilai hasil belajarnya sesuai dengan KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai 75. Berdasarkan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajara menulis cerpen secara kelompok dengan menggunakan metode berantai termasuk dalam kriteria penilaian baik. Dengan mendapatkan skor rata-rata 81,1 %.

2. Berikut analisis data dari setiap siswa kelas XI DKV untuk

menggambarkan tingkat keterampilan menulis cerpen secara individual :

**Tabel 4.8**  
**Penilaian Individu Siswa**

No	Nama	Aspekk yang dinilai				Skor	Nilai
		1 Keseuaian dengan tema	2 Keterpaduan unsur/struktur	3 Pemilihan kata	4 Penggunaan bahasa		
1.	AFJ	5	4	4	4	17	85
2.	AAA	4	4	4	4	16	80
3.	ATZ	4	5	4	4	17	85
4.	AAAW	5	4	4	4	17	85
5.	AAS	4	3	4	4	15	75
6.	BSD	4	4	4	3	15	75
7.	CHKP	4	5	4	4	17	85
8.	CNR	4	4	4	4	16	80
9.	DNA	5	5	4	4	18	90
10.	EIJP	5	4	4	4	17	85
11.	FAR	4	3	3	4	14	70
12.	FAA	5	3	4	4	16	80
13.	LNA	5	5	4	4	18	90
14.	MFAF	3	4	3	4	14	70
15.	MDAZ	5	4	5	4	16	80
16.	MAR	4	4	3	4	15	75
17.	MADNS	4	3	4	4	15	75
18.	MARR	4	3	4	4	15	75
19.	MM	4	4	3	4	15	75
20.	MSJSR	5	4	4	3	16	80

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai
		1 Keseuaian dengan tema	2 Keterpaduan unsur/struktur	3 Pemilihan kata	4 Penggunaan bahasa		
21.	NA	4	4	3	4	15	75
22.	NAH	5	4	3	3	15	75
23.	NMH	5	3	4	4	16	80
24.	PM	4	4	4	3	15	75
25.	RJM	5	3	4	3	15	75
26.	TAT	4	3	4	4	15	75
27.	TAS	4	3	4	4	15	75
Jumlah Rata-rata						<b>78,7 %</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 membuktikan bahwa penilaian individu siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai termasuk dalam kriteria penilaian baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata 78,7 %.

Menurut (Aqib, 2010: 51), hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu tes kelompok dan tes individu. Tes kelompok bertujuan untuk menilai kerja sama dalam berkolaborasi saat membuat cerpen, sementara tes individu berfokus pada penilaian kemampuan individu masing-masing siswa. Melalui tes kelompok, peneliti ingin mengevaluasi bagaimana siswa bekerja sama dalam tim untuk mengembangkan dan menyusun sebuah cerpen secara kolaboratif.. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan mereka untuk memperluas kreativitas mereka melalui interaksi sosial dan dukungan tim, sambil tetap menjaga fokus pada pengembangan keterampilan individu dalam menulis cerita yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes siswa dikatakan tuntas belajarnya jika nilai hasil belajar mereka sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah disepakati, yaitu nilai 75. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode berantai tidak hanya mengukur kemampuan menulis mereka, tetapi juga kemampuan berkolaborasi dan beradaptasi dengan ide-ide orang lain. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperluas kreativitas melalui interaksi sosial dan dukungan tim, sambil tetap fokus pada pengembangan keterampilan individu dalam menulis cerita yang bermakna. Relevansi dengan penelitian terdahulu yang pertama dari Fitriah pada tahun 2021 mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs Pembangunan UIN Jakarta adalah baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 82,58, dengan nilai tertinggi 96, nilai tengah 84, dan nilai terendah 64, yang menunjukkan bahwa metode ini mempermudah siswa dalam memulai menulis cerpen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut. Metode berantai yang diterapkan pada materi cerpen yang meliputi diksusi kelompok dan individu membuat cerpen sesuai dengan tema, unsur/struktur penggunaan kata dan bahasa dikelas XI DKV SMK NU 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2023/2024. Dinyatakan efektif berdasarkan dua aspek yang mencapai rata-rata  $\geq 76$ . Dalam dua aspek tersebut meliputi;

1. Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai sudah sangat baik karena berisi tujuan pembelajaran yang jelas dan operasional. Hasil survey yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa kelas XI DKV SMK 1 NU Karanggeneng memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Menyusun modul ajar dengan tujuan memberikan siswa materi ajar mengenai menulis cerpen agar lebih paham dan proses pembelajaran berjalan lancar dan tertata.
2. Respon siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan hasil yang baik. Simpulan ini

dirumuskan berdasarkan hasil angket terhadap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan kategori baik karena hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 85%.

3. Hasil belajar siswa dalam metode tulis berantai siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam penugasan individu memperoleh hasil yang baik dengan menunjukkan perolehan rata-rata 78,7% sedangkan pada hasil kelompok mendapatkan rata-rata 81,1%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode ini tidak hanya untuk digunakan pada materi menulis cerpen akan tetapi dapat juga diterapkan pada materi lain seperti materi puisi maupun menulis teks drama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada metode berantai dengan memperhatikan unsur intrinsik dan strukturnya.
3. Peneliti lain diharapkan lebih mengembangkan penelitian metode berantai tidak hanya pada pembelajaran menulis cerpen, melainkan juga pada materi pembelajaran lain. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan indikator pada materi tersebut agar hasil penelitian lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2018). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Agus Sujanto, 2009, Psikologi Umum, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019, October). Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram@ DAGELAN. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 133-140).
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui penggunaan media cerita pendek. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Anggreni, N. L. P. Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Denpasar: The Influence of Teacher Personality Competence and Student Creativity on Learning Outcomes of Creative Products and Entrepreneurship of Students at SMKN 1 Denpasar. *Arthaniti Studies*, 2(1), 79-83.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Arifin, Z. (2022). Urgensi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 17(01), 43-62.
- Arifiyanti, D., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Berat Benda Melalui Media Konkret Pada Siswa Kelas II Semester Genap SDN 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 3(4), 70-77.
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya

- Barrir Ibrahim, B. (2019). *Peranan Kh Abdul Wahid Hasjim Dalam Perkembangan Partai Masyumi Tahun 1943-1953* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95-107.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Fadhilah, Nur dkk. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik* (NICNOC, SKDI SIKI SLKI). Surabaya: CV.Jakad Media Publishing,2021.
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: rineka cipta.
- Fadlilah, H. N., Endang, U., & Yuniartin, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16, 1907-1337.
- Fitragisyela, O. (2022). "PROPOSAL PENELITIAN" PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 30 PADANG".
- Fitriah, F. (2021). *Metode Tulis Berantai dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX MTs Pembangunan UIN Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Guntur Tarigan, Henry. *Menulis sebagai Suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hastuti, A. P. (2019). Hipertenis (I Made Ratih (ed.); I). Lakeisha
- Hastuti, D. (2019). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.
- Hidayah, S. Z., & Haris, M. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 194-202.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM.

- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman (Journal of Social and Islamic Culture)*, 84-92.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Marcellino, J., Indrayani, I. I., & Goenawan, F. (2023). Respon Generasi Z Followers Akun Instagram@ SheratonSurabaya Terhadap Isi Instagram Hotel Sheraton Surabaya. *Jurnal e-Komunikasi*, 11(1).
- Mendrofa, V. M., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Peran Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Cabang Bank Sumut Gunungsitoli Dalam Menjaring Kerjasama Dengan Stakeholder Sebagai Mitra Kerja Pemerintah Di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1517-1524.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1*.
- Moleong, L. J. 2010. metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosada karya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen). Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Raditya, D., Arnika, P., & Kusumawardhani, M. O. A. (2022, December). Eksplorasi Etnomatematika terhadap Alat Musik Demung pada Kesenian Krumpyung Kulon Progo. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 7, pp. 266-272).
- Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.

- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2), 1-12.
- Rohilah, R., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020, December). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 148-155).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press.
- Sanjaya, Wina. (2013). Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Somantri, O., & Khambali, M. (2017). Feature Selection Klasifikasi Kategori Cerita Pendek Menggunakan Naïve Bayes dan Algoritme Genetika. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 6(3), 301-306.
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Suharsimi. (2006:130), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: PT. Rineka Cipta Bangun.
- Suharsimi. (2010:239), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.
- Smaldino, Sharron E, dkk. 2011. "Instructional Teachnology & Media For Learning". Jakarta : Kencana
- Syatariah, S. 2009. Menulis Berantai Sebagai Metode Inovatif. Pekanbaru: CPI Rumbai.
- Syathariah, S. 2011. *Estafet Writing (Menulis Berantai)*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.
- Suripto. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. 2013.
- Simanjuntak, H. (2022). Diktat Perencanaan Pembelajaran.
- Susanto, S. H. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LISTRIK DINAMIS MELALUI MODEL TGT DENGAN PERMAINAN CERDAS CERMAT. *saintifika*, 20(1), 23-30.
- Panji, A. K. D., & Abdullah Mahmud, M. (2017). Prestasi Belajar antara Siswa Program Khusus dan Reguler (Studi Komparasi di MTS Negeri 1 Surakarta Tahun 2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Wijayanti, Alvitri, dkk. (2015). Respon Petani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemanfaatan Sorgum di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26 (2), hlm. 182.

**LAMPIRAN 1****Data Siswa Kelas XI DKV**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
1.	Ahmad Fatikh Jalaludin	L
2.	Ali Abdul Aziz	L
3.	Anggun Tista Zalianty	P
4.	Astrid Ade Ananta Wida	P
5.	Ayu Almaidatus Saqinah	P
6.	Budi Satrio Damar	L
7.	Chandra Hisabikhul Khoiri Pratama	L
8.	Chayati Nur Rokmah	P
9.	Diva Nur Auliyah	P
10.	Elsa Indriani Julia Praba	P
11.	Faisal Aditiya Rohman	P
12.	Farel Alba Aprillana	L
13.	Ludfia Nur Annisa	P
14.	M. Farel Adi Firmansyah	L
15.	Melisa Dwiyantri Az-Zahra	P
16.	Moh. Amir Romadhon	L
17.	Moh. Arifki Dimas Nur Sholakhudin	L
18.	Muhammad Aizhir Rafi Ramadhani	L
19.	Muhamad Ma'ruf	L
20.	Muhammad Sultan Jibril Sufi Rafsanjani	L
21.	Nabillah Alfiana	P

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
22.	Nazila Azmiyatul Husna	P
23.	Nur Mustahliyatul Hakimah	P
24.	Putriana Marsela	P
25.	Reva Julia Mas'ulah	P
26.	Thoriq Agung Tamimi	L
27.	Toni Adi Saputra	L

## LAMPIRAN 2

## Data Hasil Respon Siswa/Angket

No	Nama	Aspek yang dinilai		Skor	Nilai
		Ya	Tidak		
1.	AFJ	10	1	11	92
2.	AAA	6	3	9	75
3.	ATZ	10	1	11	92
4.	AAAW	6	3	9	75
5.	AAS	10	1	11	92
6.	BSD	6	3	9	75
7.	CHKP	8	2	10	83
8.	CNR	10	1	11	92
9.	DNA	8	2	10	83
10.	EIJP	8	2	10	83
11.	FAR	6	3	9	75
12.	FAA	6	3	9	75
13.	LNA	12	0	12	100
14.	MFAF	2	5	7	58
15.	MDAZ	10	1	11	92
16.	MAR	10	1	11	92
17.	MADNS	10	1	11	92
18.	MARR	6	3	9	75
19.	MM	10	1	11	92
20.	MSJSR	10	1	11	92
21.	NA	10	1	11	92
22.	NAH	10	1	11	92
23.	NMH	10	1	11	92
24.	PM	10	1	11	92
25.	RJM	10	1	11	92
26.	TAT	6	3	9	75
27.	TAS	6	3	9	75
Jumlah Rata-rata					<b>85 %</b>

## LAMPIRAN 3

## Data Penilaian Individu Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai
		1 Keseuaian dengan tema	2 Keterpaduan unsur/struktur	3 Pemilihan kata	4 Penggunaan bahasa		
1.	AFJ	5	4	4	4	17	85
2.	AAA	4	4	4	4	16	80
3.	ATZ	4	5	4	4	17	85
4.	AAAW	5	4	4	4	17	85
5.	AAS	4	3	4	4	15	75
6.	BSD	4	4	4	3	15	75
7.	CHKP	4	5	4	4	17	85
8.	CNR	4	4	4	4	16	80
9.	DNA	5	5	4	4	18	90
10.	EIJP	5	4	4	4	17	85
11.	FAR	4	3	3	4	14	70
12.	FAA	5	3	4	4	16	80
13.	LNA	5	5	4	4	18	90
14.	MFAF	3	4	3	4	14	70
15.	MDAZ	5	4	5	4	16	80
16.	MAR	4	4	3	4	15	75
17.	MADNS	4	3	4	4	15	75
18.	MARR	4	3	4	4	15	75
19.	MM	4	4	3	4	15	75
20.	MSJSR	5	4	4	3	16	80
21.	NA	4	4	3	4	15	75
22.	NAH	5	4	3	3	15	75
23.	NMH	5	3	4	4	16	80
24.	PM	4	4	4	3	15	75
25.	RJM	5	3	4	3	15	75
26.	TAT	4	3	4	4	15	75
27.	TAS	4	3	4	4	15	75
Jumlah Rata-rata						<b>78,7 %</b>	

## LAMPIRAN 4

## Data Penilaian Kelompok

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai
		1 Keseuaian tema	2 Keterpaduan struktur	3 Pemilihan kata	4 Penggunaan bahasa		
1.	AFJ	3	4	4	4	15	75
2.	AAA	5	5	4	4	18	90
3.	ATZ(kel 1)	5	5	4	4	18	90
4.	AAAW(kel 2)	4	5	3	3	15	75
5.	AAS	5	5	4	4	18	90
6.	BSD	4	5	3	3	15	75
7.	CHKP	4	5	3	3	15	75
8.	CNR	5	5	4	4	18	90
9.	DNA(kel 4)	4	4	4	4	16	80
10.	EIJP	5	5	4	4	18	90
11.	FAR	5	4	4	4	17	85
12.	FAA	3	4	4	4	15	75
13.	LA	4	4	4	4	16	80
14.	MFAF(kel 3)	3	4	4	4	15	75
15.	MDAZ	4	4	4	4	16	80
16.	MAR(kel 5)	5	4	4	4	17	85
17.	MADNS	5	4	4	4	17	85

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai
		1 Keseuaian tema	2 Keterpaduan struktur	3 Pemilihan kata	4 Penggunaan bahasa		
18.	MARR	5	4	4	4	17	85
19.	MM	4	5	3	3	15	75
20.	MSJSR	5	4	4	4	17	85
21.	NA	4	4	4	4	16	80
22.	NAH	4	5	3	3	15	75
23.	NMH	4	4	4	4	16	80
24.	PM	4	5	3	3	15	75
25.	RJM	5	5	4	4	18	90
26.	TAT	3	4	4	4	15	75
27.	TAS	3	4	4	4	15	75
<b>Jumlah Rata-rata</b>							<b>81,1%</b>

## LAMPIRAN 5

## Lembar Angket Siswa

NO	Uraian	Respon		Skor
		Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?			
2.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?			
3.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?			
4.	Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?			
5.	Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?			
6.	Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?			

**LAMPIRAN 6****Lembar Soal Kelompok****Tes Menulis Teks Cerpen**

**Buatlah cerita pendek secara bergantian dengan teman kelompokmu sesuai dengan tema yang telah ditentukan!**

NB : 1 anak wajib menulis beberapa kalimat lalu diteruskan dengan teman lainnya sampai cerita dianggap telah selesai.

**Kelompok** :

**Kelas** :

**LAMPIRAN 7****Lembar Soal Individu****Tes Menulis Teks Cerpen****Petunjuk Soal:**

1. Tulis nama dan kelas pada lembar LKPD
2. Pahami sistematika unsur-unsur intrinsik dan struktur cerpen
3. Bacalah satu contoh cerita yang telah diberikan guru

**4. Soal:**

- a. Buatlah suatu teks cerpen dengan tema yang telah ditentukan oleh guru dengan memperhatikan unsur intrinsik, struktur.
- b. Isi cerpen cukup 3-4 paragraf saja.
- c. Kreativitaskan hasil tulis kalian.

## LAMPIRAN 8

## Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Keseuaian dengan tema	<b>Sangat Baik:</b> Tema dikembangkan dengan sangat baik, isi cerita sesuai dengan tema yang disepakati.	5
		<b>Baik:</b> Tema dikembangkan dengan baik, isi cerita sesuai dengan tema yang disepakati	4
		<b>Cukup:</b> Tema dikembangkan dengan cukup baik, ada sedikit isi cerita tidak sesuai dengan tema yang disepakati	3
		<b>Kurang:</b> Tema dikembangkan dengan kurang baik, ada banyak isi cerita tidak sesuai dengan tema yang disepakati.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> Tema tidak dikembangkan dengan baik dan isi cerita sangat tidak sesuai dengan tema.	1
2	Keterpaduan struktur/unsur cerita	<b>Sangat Baik:</b> Penyajian struktur yang sangat baik dan sesuai, yaitu tahap awal, tengah dan akhir. Terdapat konflik, klimaks dan tahap akhir. Adanya keselarasan dan keterikatan yang sangat baik antar unsur cerita.	5
		<b>Baik:</b> Penyajian struktur kurang beraturan, namun penyajian cerita baik dan logis, masih adanya keselarasan dan keterikatan yang baik antar unsur cerita	4
		<b>Cukup:</b> Penyajian struktur kurang beraturan, namun cerita cukup baik dan cukup logis, masih adanya	3

		keselarasan dan keterikatan yang cukup baik.	
		<b>Kurang:</b> Penyajian struktur tidak beraturan, kurang memiliki keselarasan dan keterikatan dengan unsur cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> Penyajian struktur sangat tidak beraturan, tidak terdapat unsur cerita, dan tidak ada keselarasan cerita.	1
3	Pemilihan Kata	<b>Sangat Baik:</b> Pemilihan kata yang sangat tepat, susunan kata sesuai KBBI, dan efektif. Sangat mudah dipahami, bervariasi, penggunaan kiasan, berekspresi, dan menggambarkan isi sehingga menjadikan cerita yang sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> Terdapat pilihan kata yang tepat, terdapat 3-6 ketidaktepatan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Meskipun belum menggunakan kata yang berekspresi unsur dalam cerita, namun mudah untuk dipahami.	4
		<b>Cukup:</b> Terdapat pilihan kata yang cukup tepat, terdapat 7-9 kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Cukup mudah dipahami, tetapi hanya menyajikan 3 unsur diksi dalam cerita.	3
		<b>Kurang:</b> Terdapat pilihan kata yang kurang tepat, memiliki 10-12 kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai. Kurang bisa dipahami, dan hanya menyajikan 2 unsur diksi dalam cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> Pemilihan kata yang sangat tidak tepat, memiliki lebih dari 13 kesalahan penggunaan	1

		kata yang tidak sesuai. Tidak bisa dipahami dan hanya menyajikan 1 unsur diksi.	
4.	Penggunaan Bahasa	<b>Sangat Baik:</b> Pembentukan Bahasa sangat baik dan terdapat penggunaan unsur kebahasaan dengan sangat baik. Seperti; urutan atau fungsi kata, pronominal, dan preposisi, kata kerja, kata sifat).	5
		<b>Baik:</b> Pembentukan Bahasa baik dan terdapat penggunaan unsur kebahasaan yang baik. Meskipun terdapat maksimal 1-4 kesalahan pembentukan Bahasa (urutan atau fungsi kata, pronominal, dan preposisi).	4
		<b>Cukup:</b> Penggunaan Bahasa cukup sesuai dengan kaidah tata Bahasa. Dan terdapat maksimal 5-7 kesalahan pembentukan Bahasa (urutan atau fungsi kata, pronominal, dan preposisi).	3
		<b>Kurang:</b> Penggunaan Bahasa kurang sesuai dengan kaidah dan pembentukan istilah. Dan 2 terdapat maksimal 8-10 kesalahan pembentukan Bahasa (urutan atau fungsi kata, pronominal, dan preposisi)	2
		<b>Sangat Kurang:</b> Tidak ada penggunaan Bahasa yang sesuai dengan kaidah tata Bahasa, ejaan dan pembentukan istilah. Dan lebih dari 11 kesalahan dalam penggunaan unsur kebahasaan.	1

**LAMPIRAN 9****Pedoman Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

*Nurdiyantoro (2010)*

**LAMPIRAN 10****Skor Penilaian Rata-rata**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

*Burhan Nurgiyantoro*

## LAMPIRAN 11

## Lembar Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan tema					
Keterpaduan unsur/struktur					
Pemilihan kata					
Penggunaan bahasa					
Jumlah Skor:					
Nilai	X 100 =				

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI



**LAMPIRAN 13****MODUL AJAR**

<b>INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR</b>	
1. Nama Penulis	: Andria Chasanah
2. Instansi	: SMK NU 1 KARANGGENENG
3. Tahun	: 2024
4. Jenjang Sekolah	: SMK
5. Kelas	: XI
6. Materi	: Menulis Cerita Pendek
7. Alokasi Waktu	: 3 x 135 menit
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fase F</li> <li>• Elemen : Menulis</li> <li>• Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menyusun teks cerpen dengan menggunakan bahasanya sendiri</li> <li>• Indikator Pencapaian Tujuan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Peserta didik dapat menentukan tema cerpen yang telah ditentukan</li> <li>(2) Peserta didik dapat menyusun cerpen dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan unsur pembangun, struktur</li> </ul> </li> </ul> <p>Kata-kata kunci: Menulis</p>	
<b>KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik sudah mengetahui pengertian teks cerpen</li> <li>2. Peserta didik sudah mengetahui ciri-ciri dan unsur cerpen</li> </ol>	
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melalui pengembangan sejumlah pengetahuan dan keterampilan, pelajar menjadi pribadi yang memiliki profil pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri.</li> <li>○ Peserta didik mampu melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi</li> </ul>	

<p>dengan sesama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orsinil, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.</li> <li>○ Peserta didik mampu mempertimbangkan berdasarkan aspek dan data untuk memecahkan masalah.</li> </ul>
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi pembelajaran</li> <li>2. Proyektor/LCD/laptop</li> <li>3. Papan tulis dan spidol/kapur</li> <li>4. Lembar kerja peserta didik (LKPD)</li> </ol>
<b>TARGET PESERTA DIDIK</b>
Peserta didik yang berkemampuan baik untuk memahami materi
<b>MODEL PEMBELAJARAN</b>
PJBL
<b>METODE PEMBELAJARAN:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berantai</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Penugasan</li> <li>4. Tanya Jawab</li> </ol>
<b>KOMPONEN INTI</b>
Peserta didik mampu memahami pengertian, struktur, unsur serta mampu menulis cerpen
<b>PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian cerpen?</li> <li>2. Apa ciri-ciri cerpen?</li> <li>3. Apa saja unsur yang terkandung dalam cerpen?</li> </ol>
<b>URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
Pendidik mengulas kembali pembelajaran pertemuan lalu yang membahas tentang pengertian, unsur dalam cerpen, kemudian pendidik menjelaskan tentang materi menulis cerpen, lalu

peserta didik diminta untuk membaca cerpen yang diberikan pendidik. Selanjutnya peserta didik mengobservasi isi cerpen yang telah dibaca, lalu menemukan hal-hal penting seperti unsur instrinsiknya. Setelah itu, peserta didik menulis cerpen sesuai ide dan kreatifnya masing-masing.		
<b>KEGIATAN INTI</b>		
<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 1</b>		
Kegiatan	Langkah Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik menyampaikan salam</li> <li>2) Pendidik meminta salah satu peserta didik memimpin doa</li> <li>3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Memberikan pertanyaan dan materi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah kalian membaca cerpen? Apa judulnya dan seperti apa isi yang terkandung dalam ceritanya?</li> </ul> </li> <li>2) Peserta didik diminta untuk memberi contoh cerpen apa saja yang pernah dibaca dan memberikan kesimpulan nilai yang terkandung</li> <li>3) Pendidik menjelaskan materi tentang cara menulis cerpen menggunakan metode berantai</li> <li>4) Pendidik menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan metode berantai.</li> <li>5) Pendidik memberikan beberapa kalimat lalu meminta 3 anak melanjutkan kalimatnya secara bergantian</li> <li>6) Pendidik meminta peserta didik untuk membaca hasil kalimat yang dibuat</li> </ol>	115 Menit

	<p>7) Pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai pemahaman pada metode yang sudah dicontohkan</p> <p><b>Merencanakan proyek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membuat kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang</li> <li>2) Pendidik memebrikan satu tema untuk peserta didik dan diminta untuk membuat topik yang akan ditulis dalam cerpen</li> <li>3) Peserta didik diminta untuk berdiskusi membuat cerpen dengan metode berantai</li> </ol> <p><b>Penyelesaian proyek serta monitoring dari pendidik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok mulai berdiskusi membuat cerpen secara bergantian.</li> <li>2) Kelopak menyusun cerpen sesuai tema yang sudah dipilih</li> <li>3) Pendidik memantau kelopak dalam berdiskusi</li> <li>4) Pendidik memberikan masukan kepada kelommpok dalam menyelesaikan tugasnya</li> </ol> <p><b>Menguji dan memberikan penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik menjelaskan teknik kegiatan presentasi</li> <li>2) Kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil cerpennya yang dilakukan dengan diskusi</li> <li>3) Kelompok lain memberikan tanggapan</li> <li>4) Pendidik memberikan komentar dan tanggapan</li> <li>5) Kelompok menuliskan catatan perbaikan</li> </ol> <p><b>Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok melakukan revisi</li> </ol>	
--	--	--

	2) Kelompok lain menyampaikan pengalaman selama proses diskusi untuk menyusun cerpen secara bergantian	
Penutup	1) Pendidik dan peserta didik memberikan kesimpulan yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai 2) Pendidik memberikan refleksi 3) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa kemudian salam	10 Menit

<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 2</b>		
Kegiatan	Langkah Kegiatan	Waktu
Pembuka	1) Pendidik menyampaikan salam 2) Pendidik meminta salah satu peserta didik memimpin doa 3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 4) Pendidik mengulas materi di pertemuan minggu lalu	10 Menit
Inti	<p><b>Memberikan pertanyaan dan materi</b></p> <p>1) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah teks cerpen yang dibuat kelompok dengan metode berantai sudah diterima dengan puas?</li> <li>- Setelah memahami cara menulis cerpen dengan baik apakah sudah dapat membuat ide cerpen dengan alur yang kreatif</li> </ul> <p><b>Merencanakan proyek</b></p> <p>1) Peserta didik diminta untuk menulis cerpen secara individu</p> <p>2) Peserta didik diminta untuk memilih tema yang</p>	115 Menit

	<p>sudah ditentukan pendidik</p> <p>3) Peserta didik menuliskan rancangan isi yang akan dituliskan pada cerpen</p> <p><b>Penyelesaian proyek serta monitoring dari pendidik</b></p> <p>1) Peserta didik menyusun cerpen sesuai rancangan yang dibuat</p> <p>2) Pendidik memantau peserta didik dalam menyusun cerpen</p> <p>3) Pendidik memberikan masukan</p> <p><b>Menguji dan memberikan penilaian proyek</b></p> <p>1) Peserta didik dipersilahkan mempresentasikan hasil cerpen yang dibuat</p> <p>2) Peserta didik lain memberi tanggapan</p> <p>3) Pendidik memberi komentar dan saran</p> <p>4) Peserta didik menuliskan catatan perbaikan</p> <p><b>Evaluasi</b></p> <p>1) Peserta didik melakukan revisi</p> <p>2) Peserta didik menyampaikan pengalaman selama menyusun cerpen</p>	
Penutup	<p>1) Pendidik dan peserta didik memberikan kesimpulan yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai</p> <p>2) Pendidik memberikan refleksi</p> <p>3) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa kemudian salam</p>	10 Menit

<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 3</b>		
Kegiatan	Langkah Kegiatan	Waktu
Pembuka	1) Pendidik menyampaikan salam	10 Menit

	<p>2) Pendidik meminta salah satu peserta didik memimpin doa</p> <p>3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>4) Pendidik mengulas materi di pertemuan minggu lalu</p>	
Inti	<p>1) Peserta didik membuat cerpen secara individu</p> <p>2) Cerpen yang ditulis harus sesuai dengan tema</p> <p>3) Penyelesaian tugas harus tepat waktu 60 menit</p> <p>4) Peserta didik menyampaikan pengalaman selama menyusun cerpen</p>	115 Menit
Penutup	<p>1) Pendidik dan peserta didik memberikan kesimpulan yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai</p> <p>2) Pendidik memberikan refleksi</p> <p>3) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa kemudian salam</p>	10 Menit

<b>ASESMEN</b>
<p><b>Diagnostik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menanyakan cerpen apa saja yang pernah dibaca ataupun didengar dan apa yang dapat dipetik dari cerpen tersebut</li> <li>• Menanyakan tentang bagaimana isi dari cerpen yang didengar atau dibaca</li> <li>• Peserta didik dapat bersikap mandiri dan bekerja sama saat berdiskusi kelompok</li> </ul>
<p><b>Formatif:</b></p> <p>Peserta didik diminta untuk menyusun teks cerpen dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi</li> </ul>
<p><b>Sumatif:</b></p> <p>Tes tulis</p>

<b>REFLEKSI PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian mampu memahami materi mengenai cerpen?</li> <li>• Adakah materi yang sulit kalian pahami, apa yang kalian lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</li> <li>• Kesulitan apa yang kalian hadapi ketika melakukan kegiatan menulis cerpen?</li> </ul>
<b>REFLEKSI PENDIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pembelajaran yang Ibu sampaikan dapat diterima dengan baik?</li> <li>• Apakah metode yang Ibu gunakan mudah untuk dilaksanakan?</li> </ul>
<b>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b>
<p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan kriteria paham dalam materi ini dengan kegiatan materi lanjutan dan untuk peserta didik yang nilainya sudah mencapai rata-rata. Remedial diberikan kepada peserta didik yang mendapat kriteria paham sebagian atau bahkan tidak paham dengan kegiatan mengulang pembelajaran di luar jam pelajaran dan memberikan tugas tambahan.</p>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>
<p>Fadilah Tri Aulia &amp; Guilar, Sefi Indra. 2021. <i>Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X</i>. Jakarta Pusa: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.</p> <p>Heni M dan K. Waskitaningtyas. 2021. <i>Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra</i>. Jakarta Selatan: PT. Global Offset Sejahtera.</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. <i>Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. <i>Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>

## LAMPIRAN 14

## Lembar Perijinan Penelitian

5/15/24, 9:27 AM

SIA UNISDALAMONGAN - Surat Keterangan Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM (UNISDA) LAMONGAN**  
**FAKULTAS : HUKUM, AGAMA ISLAM, EKONOMI, TEKNIK**  
**MIPA, KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,**  
**PERTANIAN, ILMU SOSIAL POLITIK**

*Jl. Arlingga 03 Sukodadi Lamongan Telp. (0322) 390497 Faks. (0322) 390929 | <http://www.unisda.ac.id> | Email : [ummas@unisda.ac.id](mailto:ummas@unisda.ac.id)*

Nomor : 0289/U/B1/A.3/IV/2024  
 Lampiran : --  
 Perihal : **PENELITIAN**

Lamongan, 24 April 2024

Kepada Yang Terhormat,

**KEPALA SMK NU 1 KARANGGENENG**

Di - Simo, Sungelebak, Karanggeneng, Dandang, Pucangtelu, Kec. Kalitengah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62254

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka penulisan SKRIPSI sebagai salah satu tugas akhir bagi Mahasiswa UNISDA Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat untuk dapatnya diberikan ijin riset/Survey bagi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **ANDRIA CHASANA**  
 NIM : 20032003  
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
 Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE TULIS BERANTAI PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMK NU 1 KARANGGENENG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Demikian atas bantuan serta kebijaksanaanya kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb.

An.Rektor,  
 Kepala Biro Adm. Akademik,  
 Kemahasiswaan dan Sistem Informasi



**lib Marzuqi, M.Pd**  
**NPP. 09.03.0228**

**Keterangan :** Surat ini ditandatangani secara digital. Silahkan *scan QR code* untuk memeriksa validitas surat.

[https://siakad.unisda.ac.id/siakad/rep\\_suratpenelitian](https://siakad.unisda.ac.id/siakad/rep_suratpenelitian)

1/1



## LAMPIRAN 16

## Hasil Lembar Tes Kelompok

Buatlah cerita pendek secara bergantian dengan teman kelompokmu sesuai dengan tema yang telah ditentukan!

NB : 1 anak wajib menulis beberapa kalimat (3-4 kalimat) lalu diteruskan/disambung dengan teman lainnya sampai cerita dianggap telah selesai.

Kelompok : 1 (satu)

Kelas : XI - Dkv

## Persahabatan yang Mancur

Salah satu kata yang memiliki arti dalam Persahabatan adalah kata yang menunjukkan di mana pun - ada-ada. Kami sebagai Persahabatan telah menemukan Pendidikan snt. Persahabatan ini melibatkan kami sebagai kelas dan mempelajari satu sama lain. (Alma)

Kami mengalami <sup>hari</sup> bersama-sama, suka duka kita lewati bersama. Walaupun kita terkadang berbeda pendapat tapi kita tetap memahaminya satu sama lain. Kita selalu bekerjasama untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Ada masanya kita bertengkar dan tidak mendapatkan solusi yang tepat dari masalah tersebut. (ALMA)

Pada suatu hari, saat jam istirahat berlangsung kita pergi ke kantin untuk membeli makan bersama-sama.

"Kamu tau nggak sih ...." bisik Anggun kepada Atik yang sedang duduk disampingnya.

"Tau apa?" jawab Atik, "Eh, dengar-dengar si Elsa suka sama David?" juga."

"HAH BEBERAN, DEMI APA?!" repek Atik shock syok. "Sstt ... jangan keras-keras nanti kedengeran orangnya." Percatapan mereka terhenti karena bel masuk berbunyi, dan mereka semua kembali ke kelas, sementara kedua orang tersebut berbisik seolah-olah tidak terjadi apapun. (Anggun)

Hari-hari berganti, siapa sangka pembicaraan Anggun dan Atik diwaktu yang lalu terdengar oleh Alma. Lalu Alma ~~membaca~~ memberitahu tentang apa yang dibicarakan mereka. Elsa pun menghampiri mereka berdua.

"maksud kamu apa ngomongin aku dibelakang?!"

"Emang kenapa? Masalah?" jawab Anggun. "Tapi kenapa kamu juga suka sama David?" sahul Atik kepada Elsa. Elsa pun terdiam sambaran membatin ~~dengan ekspresi~~ "juga". asu kamu tau ya Atik duluan suka sama David" caketuk Anggun. (AZIZ)

"ALMA: SRII" Teriak David di ujung Pintu kelas. Alma pun menghampirinya. Semua mata tertuju pada Alma dan David. "Manti pulang boang yo" Ajak David kepada Alma. David pun pergi setelah berbicara kepada Alma. "Lu apanya David?" tanya Atik. Dengan santai Alma menjawab "Aku Pacarnya" jawab Alma dengan wajah meyalakannya. (Eva)

Hari-hari berlalu sejak kejadian itu Alma lebih sering bersama David dari pada bersama kami, Sahabatnya. Disisi lain reva salah satu dari kami beru salah a memecahkan masalah ini, namun usaha reva sia-sia karena Alma lebih memilih bersama David dari pada Sahabatnya. Persahabatan mereka hancur karena salah satu dari kita sulit terbuka kepada yang lain hingga saat ini (ELSA)

## LAMPIRAN 17

## Hasil Lembar Tes Individu

**Tes Menulis Teks Cerpen**

Nama : *Chayati Nur Rohmah*  
 Kelas : *XI DAV*

Soal:

1. Buatlah suatu teks cerpen dengan tema bebas (tanah air, persahabatan, keluarga, percintaan, dan sebagainya) dengan memperhatikan unsur intrinsik, struktur.
2. Isi cerpen cukup 3-4 paragraf saja.
3. Kreativitaskan hasil tulis kalian.
4. Isi cerpen dilarang sama dengan teman yang lain.

*Catatan perpisahan*

*Disebuah sekolah kecil di pinggir kota, sekelompok siswa kelas terakhir berkumpul di halaman sekolah. Mereka menatap langit yang cerah, mengingat hari-hari indah mereka di sekolah itu. Di antara mereka ada Ana, Giswi Cerdas yang rajin belajar dan juga pintar dalam olah raga. Ada Grego, gajahan lelaki pemalu tetapi memiliki bakat seni yang luar biasa, kemudian ada Maya, gadis ceria yang selalu mem buat suasana kelas menyenangkan.*

*Hari perpisahan semakin dekat, dan kecemasan mulai teras di antara mereka. Mereka menyadari tak lama lagi mereka akan berpisah dan mengikuti jalan masing-masing. Suatu hari sebelum berpisah mereka memutuskan untuk membuat catatan perpisahan. Mereka menulis pesan-pesan untuk satu sama lain.*

*Mengingat momen indah yang mereka habiskan bersama di sekolah, saat hari perpisahan tiba, mereka saling bertukar catatan perpisahan dengan haru. Ana menangis saat membaca pesan dari temannya. Dengan hati yang berat mereka mengucapkan selamat tinggal pada sekolah dan satu sama lain. persahabatan mereka akan tetap abadi meski jarak memisahkan.*

## LAMPIRAN 18

## Hasil Lembar Angket

## Lembar Angket Siswa

Nama : Budi Satrisio Damar  
 Kelas : XI DKV  
 Hari/Tanggal : 27/Mei/2018

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?		✓
2.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?		✓
3.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?	✓	
4.	Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?	✓	
5.	Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?	✓	
6.	Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?		✓
Judul			
Skor yang diperoleh ...%			

## Kriteria Penilaian :

Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik

Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

## LAMPIRAN 19

## Respon Siswa

NO	Uraian	Respon	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai lebih menyenangkan?	25	2
2.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai dapat menumbuhkan minat belajar anda?	24	3
3.	Apakah belajar menulis cerpen menggunakan metode berantai mempermudah anda dalam menulis cerpen?	22	5
4.	Apakah anda mudah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan metode berantai?	22	5
5.	Apakah anda mudah dalam mengatur kalimat dengan menggunakan metode berantai?	19	8
6.	Apakah anda dapat membuat cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik?	10	17

## LAMPIRAN 20

## Lembar Berita Acara Bimbingan Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM (UNISDA) LAMONGAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Airlangga 3 Sukodadi Lamongan 62253 ☎ (0322) 390497 Fax. (0322) 390929		DATA BIMBINGAN		
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI		Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
1. Nama Mahasiswa	: ANDRIA CHASANAH	21-03-2024	B	Acc Judul
2. NIRM / No. Pokok	:	25-03-2024	B	Revisi BAB I
3. Program Studi / Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	01-04-2024	B	Revisi BAB I dan II
4. Program Pendidikan	: S-1 (Strata Satu)	02-04-2024	An	
5. Judul Skripsi	: Penerapan Metode Tulis Berantai Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa kelas XI Smp Nul Karangjati Tahun Pelajaran 2023/2024.	29-04-2024	B	Acc Bab I & II
		13-05-2024	B	Revisi BAB III
		16-05-2024	B	Acc BAB III
		21-05-2024	An	
		29-06-2024	B	Revisi BAB IV
			An	
		04-07-2024	B	Acc BAB IV
		18-07-2024	B	Revisi BAB I
			An	
		25-07-2024	B	Revisi n.j.z
		29-07-2024	An	
		05-08-2024	An	
6. Tanggal mengajukan Skripsi	:			
7. Pembimbing	: 1. Bisran Nizam, S.Pd., M.Pd. 2. Anisa Ulhaq, M.Pd.			

**LAMPIRAN 21****Lembar Wawancara**

Peneliti : Apa saja kendala yang sudah beliau temukan selama pembelajaran menulis cerpen pada saat kegiatan mengajar berlangsung,

Guru Bahasa Indonesia : Sebagai guru atau pendidik disini saya selama kegiatan mengajar dalam menulis cerpen sering sekali menghadapi kendala dengan minat dan motivasi siswa yang kurang, kesulitan mereka dalam mengembangkan ide, dan waktu yang terbatas untuk memberikan bimbingan secara mendalam kepada setiap siswa”.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang metode berantai dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Guru Bahasa Indonesia: Ya pendapat saya mengenai metode berantai dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah sebuah pendekatan dimana siswa secara bergiliran dalam menulis menciptakan sebuah cerpen secara kelompok. Metode ini sangat mendorong kolaborasi diantara siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim. Bergantian menulis bagian dari cerita, siswa didorong untuk berfikir kreatif dan melajutkan ide dari teman-temannya yang dapat menghasilkan alur cerita yang lebih menarik dan beragam. Metode ini menurut saya membuat semua siswa terlibat aktif dalam proses penulisan dan siswa dapat belajar dari berbagai gaya dan perspektif tulisan yang berbeda dengan teman-temannya dan dapat memperkaya pemahaman mereka tentang teknik bercerita.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andria Chasanah, Lahir di Lamongan pada Tanggal 09 Januari 2002. Merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Ruslan dan Ibu Suwarni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 4 Tahun di TK Lestari Supenuh. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Supenuh pada Tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sugio dan selesai pada Tahun 2017, kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas tepat di SMAN 1 Lamongan, penulis mengambil jurusan MIPA dan selesai pada Tahun 2020. Pada Tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, dan Alhamdulillah selesai pada Tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan doa kedua orang tuaku dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi berjudul *Penerapan Metode Tulis Berantai pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2023/2024*.